

**ANALISIS PESAN DAKWAH MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH DALAM FILM “CINTA LAKI-LAKI BIASA”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:
Ika Nur Rofikoh
1401026024

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah
Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ika Nur Rofikoh
NIM : 1401026024
Fakultas : Dakwah & Komunikasi
Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film "Cinta Laki-Laki Biasa"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

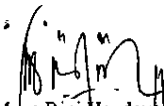
Semarang, 07 November 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dr. Hj. Umumul Baroroh, M.Ag
NIP.19660103 198803 1 002


Hj. Maya Rini Handayani M. Kom.
NIP.19760505 201101 2 007

SKRIPSI


ANALISIS PESAN DAKWAH MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH DALAM FILM “CINTA LAKI-LAKI BIASA”

Disusun Oleh:
Ika Nur Rofikoh
1401026024

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 November 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001


Sekretaris/Penguji II


Hj. Maya Rini Handayani M. Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Penguji III


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji IV


Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308 199703 1 004

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660103 198803 1 002

Pembimbing II


Hj. Maya Rini Handayani M. Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Disahkan oleh
Dewan Pengajaran, Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 30 Desember 2018



Dr. Elza Wulandari Hidayat, Lc., M. Ag.
NIP. 19861022 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Desember 2018

Tanda Tangan

A handwritten signature in blue ink is written over a green and yellow 6000 Rupiah stamp. The stamp features the text 'METERNI TEMPEL', '6000', and 'Rp 6000'.

Ika Nur Rofikoh
NIM. 1401026024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, Segala Puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang maha pengasih dan maha penyayang, pencurahan segala nikmat dan taufiq serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada terkasih Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi umat, shalawat salam juga semoga terlimpah pada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini disamping atas usaha kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakarsa dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbanan-Nya demi terselesainya skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film “Cinta Laki-Laki Biasa”. Maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesarbesarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc. M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Siti Solihati, M.A, selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Nilnan Nikmah, M.S.I, selaku sekretaris jurusan komunikasi dan penyiaran Islam.

4. Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Maya Rini Handayani M. Kom., selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag., selaku wali studi yang selalu memberi semangat dan bersedia meluangkan waktu dan tenaganya, memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis dalam bangku perkuliahan.
7. Bapak Joko Setianto dan Ibu Mauidhotul Khasanah, orang tua tercinta, serta adik tercinta Wahyu Ning K dan Feri Zulianto, yang selalu memberi motivasi dan semangat secara materil dan immaterial, merekalah yang selama ini membuat perjalanan hidup penulis lebih berarti.
8. Nur Salim, suami tercinta. Terimakasih untuk motivasi dan semangat yang selalu diberikan.
9. Sahabat-sabatku Misel, Mijum, Miatin, Mbaeva, Deida, Deria, Dila, Dina, Fitri, Fema, Ifah, Choir dll. Terima kasih untuk semangat dan dukungan yang telah kalian berikan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan apapun hanya untain ucapan “*sukron katsiron*” dan permohonan maaf, semoga kebaikan serta amal sholeh mereka diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 11 Desember 2018

Penulis,

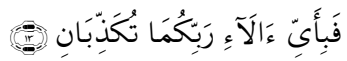
Ika Nur Rofikoh
NIM: 1401026024

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Dengan rendah hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan komunikasi
Universitas Negri Walisongo Semarang
2. Bapak, ibu, dan keluarga tercinta. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
3. Suami tercinta. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

MOTTO



Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?

(Departemen Agama RI, 2013:532)

ABSTRAK

Nama : Ika Nur Rofikoh

NIM : 1401026024

Judul : Analisis Pesan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah
dalam Film “Cinta Laki-Laki Biasa”

Film “Cinta Laki-Laki Biasa” adalah film yang diproduksi oleh Starvision, disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Film ini menceritakan tentang keluarga yang harmonis, tenang, dan tentram karena mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam rumah tangganya. Namun fakta di masyarakat berkata sebaliknya, bahwa banyak masyarakat yang mengalami permasalahan dalam rumah tangga dan tidak bisa menyelesaikan dengan baik sehingga terjadilah perceraian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber dan jenis data diperoleh dari, data primer: *soft file* film, data sekunder: buku, skripsi, jurnal, dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi menurut Krippendorft.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” terdapat beberapa pesan dakwah untuk membentuk keluarga sakinah. Pertama, melaksanakan hak dan kewajiban bersama dengan cara menumbuhkan rasa kasih sayang dan ketentraman dalam keluarga. Kedua, melaksanakan kewajiban suami kepada istri dengan cara memberi nafkah, mendidik istri dan keluarga, dan menyenangkan hati istri. Ketiga, melaksanakan kewajiban istri kepada suami dengan cara memelihara kehormatan, mengatur urusan rumah tangga, dan meminta izin saat keluar rumah. Keempat, melaksanakan kiat-kiat membentuk keluarga sakinah dengan cara: menjaga komunikasi (musyawarah), mengingatkan terhadap tujuan pernikahan, dan bahu-membahu menciptakan rumahku surgku.

Kata kunci: Pesan, Keluarga Sakinah, Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Definisi Konseptual	16
3. Sumber dan Jenis Data	17
4. Teknik Pengumpulan Data	17

5. Teknik Analisis Data	18
F. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah	21
1. Pengertian Pesan.....	21
2. Pengertian Dakwah.....	22
B. Keluarga Sakinah	24
1. Pengertian Keluarga Sakinah.....	24
2. Tujuan Keluarga	28
3. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Keluarga.....	29
4. Kiat-Kiat Membangun Keluarga Sakinah.....	39
C. Film	43
1. Pengertian Film.....	43
2. Jenis-Jenis Film	44
3. Genre Film.....	47
4. Unsur-Unsur Film.....	49
5. Fungsi Film.....	52
6. Karakteristik Film.....	52

BAB III : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Profil Film “Cinta Laki-Laki Biasa”	56
B. Sinopsis	59
C. <i>Scene</i>	61
D. Visualisasi Pesan Verbal dan Nonverbal	82

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Hak dan Kewajiban Bersama	96
B. Kewajiban Suami kepada Istri	101
C. Kewajiban Istri kepada Suami	112
D. Kiat-Kiat Membangun Keluarga Sakinah	119

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	130
C. Penutup	131

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tebel 1. Teknik Analisis Isi	19
------------------------------------	----

;

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Cover Film “Cinta Laki-Laki Biasa”	57
Gambar 3.2. Menemani istrinya periksa kehamilan.....	82
Gambar 3.3. Mengungkapkan rasa cinta.....	83
Gambar 3.4. Membayar biaya rumah sakit istrinya	83
Gambar 3.5. Berjanji mengganti uang istrinya	84
Gambar 3.6. Membayar biaya rumah sakit istrinya	85
Gambar 3.7. Pertengkaran Teguh dan Ranti	86
Gambar 3.8. Solat berjamaah	87
Gambar 3.9. Bermain bersama istri dan anak-anaknya.....	87
Gambar 3.10. Menjaga kehormatan	88
Gambar 3.11. Melakukan pekerjaan rumah	90
Gambar 3.12. Mengatur keuangan dalam rumah tangga	90
Gambar 3.13. Meminta izin saat keluar rumah	91
Gambar 3.14. Meminta untuk selalu dibimbing.....	92
Gambar 3.15. Menengkan istrinya saat menghadapi permasalahan	94
Gambar 3.16. Saling membantu melakukan pekerjaan rumah	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini banyak permasalahan yang terjadi dalam perjalanan membangun rumah tangga. Permasalahan yang ada dalam rumah tangga merupakan faktor terjadinya perceraian.. Faktanya kasus perceraian banyak terjadi di masyarakat sekarang, Dibuktikan oleh data dari situs (Muhibbar, Akbar. 2016. “3 Provinsi ini Sumbang Angka Perceraian Tertinggi di Indonesia”, dalam www.liputan6.com/provinsi-ini-sumbang-perceraian-tertinggi-di-idndonesia diakses 20 Maret 2018) bahwa Badan Pengadilan Agama Jakarta pada 17 November 2016 menyatakan bahwa kasus perceraian memiliki rasio tertinggi hingga 84% dari keseluruhan perkara yang ditangani oleh Pengadilan Agama. Hal ini menunjukkan perceraian menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di Indonesia. Dalam data yang ada di Badan Pengadilan Agama Jakarta, ada tiga provinsi yang menjadi penyumbang kasus perceraian terbanyak di Indonesia, yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Pengadilan Tinggi Agama Semarang, menjadi posisi pertama yang telah mengabulkan lebih dari 525 ribu kasus perceraian. Di posisi kedua ada Pengadilan Tinggi Surabaya yang telah menangani 509 ribu kasus perceraian. Posisi ketiga ada Pengadilan Tinggi Bandung yang mengabulkan

sekitar 437 ribu perceraian. Dilansir dari situs web (Antara, Agregasi. 2017. “Buset! Perceraian di Jawa Tengah Semester 1 2017 Capai 1.626 Kasus”, dalam www.news.okezone.com/amp2017/07/21/512/1741784, diakses 9 Maret 2018) data dari Pengadilan Agama Kota Semarang, Jawa Tengah, telah memutus 1.626 kasus cerai sepanjang semester 1 2017. Pada tanggal 21 Agustus 2017 juru bicara Pengadilan Agama Kota Semarang, M. Syukir mengatakan bahwa perkara yang sudah di putus tersebut merupakan sisa kasus tahun lalu yang belum sempat divonis serta perkara yang baru masuk di 2017. Untuk perkara yang ditangani di sepanjang periode tersebut tercatat mencapai 1.453 kasus. Dari situs (Pengadilan Agama Semarang. 2018. “Sistem Informasi Penelusuran Perkara”, dalam www.sipp.pa-semarang.go.id, di akses tanggal 20 Maret 2018) Pengadilan Agama Semarang menunjukkan bahwa pada bulan Januari-Maret 2018, data perceraian mencapai 718 kasus.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian disebutkan dalam bukunya Mustaming (2012:77-78). Faktor perceraian menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomer 1 tahun 1974 tentang perkawinan, khususnya pasal 39 ayat 2 tentang putusnya perkawinan, alasan-alasan yang dapat menyebabkan putusnya perkawinan ialah: Pertama, salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pejudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan. Kedua, salah satu pihak mmeninggalkan pihak lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin dari pihak lain dan tanpa

alasan yang sah atau karena hal-hal lain diluar kemampuannya. Ketiga, salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 tahun atau hukuman berat yang membahayakan pihak lain. Keempat, salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami ataupun istri. Kelima, terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran, dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga. Adapun faktor lainnya yang ditunjukkan oleh situs (Pengadilan Tinggi Agama Bantul. 2017. “Faktor Penyebab Perceraian di Jawa Barat 2017”, dalam www.lokadata.beritagar.id, diakses 20 Maret 2018) pada tanggal 17 November 2017 Pengadilan Tinggi Agama Bandung merilis faktor-faktor penyebab perceraian diantaranya sebagai berikut: perselisihan atau pertengkaran terus menerus merupakan faktor penyebab perceraian tertinggi di Jawa Barat tercatat ada 20.174 kasus, faktor ekonomi 16.046 kasus, meninggalkan salah satu pihak 1.999 kasus, poligami 277 kasus, kekerasan dalam rumah tangga 226 kasus, dan lain-lain 421 kasus.

Seharusnya suami istri mampu menyelesaikan dan melewati kesulitan dalam membina keluarga dengan cara yang baik, sabar, tanggung jawab, saling menghargai dan pantang menyerah agar hal-hal penyebab tidak terwujudnya keluarga sakinah salah satunya perceraian dapat diminimalisir. Keluarga yang sakinah merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga

seharusnya menjadi tempat yang tenang untuk setiap anggota keluarganya, karena rumah tangga merupakan tempat kembali kemanapun anggota keluarga tersebut pergi. Setiap anggota keluarga merasa nyaman didalamnya dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga yang lainnya dalam masyarakat (Zaini, 2015:91).

Tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar *mawwadah* dan *rahmah*, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami dan istri. Dalam keluarga sakinah tiap anggotanya merasakan suasana tentram, damai, bahagia, aman, dan sejahtera lahir batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Disamping itu keluarga sakinah dapat memberi setiap anggotanya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaan, yaitu fitrah sebagai hamba Allah yang baik (Syuhud, 203:1-8).

Jika faktor penyebab perceraian dibiarkan maka akan semakin meningkatkan potensi terjadinya perceraian, maka penting sekali melakukan upaya untuk mengurangi masalah dalam rumah tangga agar perceraian dapat diminimalisir. Salah satu upaya yang dapat umat muslim lakukan ialah dengan menyampaikan pesan dakwah untuk membentuk keluarga yanag sakinah. Setiap muslim

mepunyai tugas yang mulia untuk menyampaikan dakwah. Dakwah merupakan ajakan, dorongan, atau memanggil umat manusia untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan merealisasikan ajarannya di tengah masyarakat dan kehidupannya, agar mereka menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Agar tujuan dakwah dapat tercapai semaksimal mungkin, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan media. Pertimbangan pemilihan media dakwah tersebut antara lain berupa tujuan yang hendak dicapai, materi dakwah, sasaran dakwah, kemampuan da'i, ketersediaan, dan kualitas media (Syukir, 1983: 164-165).

Teknologi komunikasi (televisi, internet, surat kabar, radio dan film) bisa dimanfaatkan secara positif guna memenuhi kebutuhan nyata manusia. Salah satu kontribusinya adalah untuk berdakwah (Achmad, 1983:17). Film menjadi salah satu pilihan untuk menjawab persoalan dakwah, karena film merupakan ekspresi atau pernyataan dari sebuah kebudayaan. Film juga mencerminkan dan menyatakan segi-segi yang kadang kurang jelas terlihat dalam masyarakat (Pranjaya, 1992:19). Film termasuk ke dalam kelompok komunikasi massa, selain mengandung aspek hiburan film juga memuat pesan edukatif (Amir, 1999: 27). Masyarakat lebih mudah menyerap pesan yang ingin disampaikan melalui film dibandingkan dengan media lainnya, karena film mempunyai keunggulan yang dapat dilihat secara langsung dan dapat didengar. Masyarakat dapat menikmati film secara

mendalam, sehingga dapat mengambil pelajaran dari setiap tayangan film tersebut. Kemampuan dan kekuatan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Sobur, 993:209).

Menurut Sobur (1999:35) Film digunakan tidak hanya sebagai media yang merefleksikan realitas namun bahkan membentuk realitas. Film dapat memiliki pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif yaitu pesan film yang disampaikan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, budi pekerti, dan sebagainya. Film yang baik bukan hanya memberi hiburan semata, melainkan memiliki pesan yang positif setidaknya ada bekal ilmu bagi penontonnya seperti halnya film “Cinta Laki-Laki Biasa” yang memiliki pesan untuk membentuk keluarga sakinah.

Film “Cinta Laki-Laki Biasa” memberikan pesan dakwah tentang keluarga sakinah. Dalam film tersebut menunjukkan kisah keluarga sakinah yang di bangun oleh kedua pasangan suami istri yang saling mendukung, menghargai, dan menghormati satu sama lain dan dapat menerima segala kekurangan dan kelebihan diantara keduanya, sehingga faktor penyebab perceraian dapat diminimalisir. Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin.

Film Cinta Laki-laki Biasa ini menceritakan kisah hidup Nania Dinda Wirawan (Velve Vexia) bertemu dengan Muhammad Rafli Imani (Deva Mahendra) di kala Rafli menjadi

mentor saat Nania melakukan kerja praktek di proyek pembangunan rumah sederhana. Nania tidak saja mendapatkan bimbingan mengenai ilmu membangun rumah, tapi juga tuntunan untuk menjalani hidup yang lebih penuh arti, bahwa kebahagiaan tidak dibangun dalam kemewahan, tapi kesederhanaan yang diwarnai keakraban dan ketulusan. Tidak ada yang mengira bahwa akhirnya Nania mau menerima lamaran Rafli. Nania berasal dari keluarga terpandang. Sedangkan Rafli hanyalah laki-laki biasa. Tidak heran jika ibu Nania (Ira Wibowo) menentang keras, demikian juga ketiga kakak perempuannya (Dewi Rezer, Fanny Fabriana, Donita) yang sukses menikah dengan laki-laki yang mapan (Agus Kuncoro, Uli Herdinansyah, Adi Nugroho) secara bibit, bebet, bobot, dimata ibunya. Apalagi Nania sudah akan dijodohkan dengan Tyo Handoko (Nino Fernandez), seorang dokter yang memiliki jaminan masa depan yang sukses. Berbagai usaha, baik halus dan kasar dilancarkan untuk membatalkan niat Nania, tapi Nania tidak goyah, dia percaya bahwa hanya dengan Rafli, hidupnya akan bahagia. Namun bahkan setelah Nania dan Rafli menikah, dan dikaruniai dua anak, Yasmin dan Yusuf, keduanya harus melalui berbagai tekanan dan cobaan. Rafli terus berjuang untuk selalu mmmembahagiakan istri dan anak-annaknya, sekalipun dia hanya laki-laki biasa, tapi cinta yang dimilikinya adalah cinta luar biasa.

Film “Cinta Laki-Laki Biasa” merupakan film yang diadaptasi dari cerpen karya Asma Nadia dengan judul yang sama, dirilis

pada 1 Desember 2016 dengan durasi 109 menit. Film ini diproduksi oleh Starvision dan di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Di awal kemunculannya film ini pun mendapat respon positif dari warganet. Dari hasil yang di rilis oleh situs (Syak, Ibra. 2016. “Ini Dia Data Update Jumlah Film Nasional Hingga 29 Desember 2016”, dalam www.theatersatu.com/data-update-jumlah-penonton-film-hingga-29-desember-2016, diakses 9 Maret 2018), menunjukkan bahwa film ini menduduki peringkat kelima dengan penonton terbanyak dari 10 jumlah film nasional yang di rilis kelompok bioskop dari tanggal 21-29 Desember 2016 dengan jumlah penonton mencapai 228.662 penonton. Film “Cinta Laki-Laki Biasa” memberi pesan untuk memilih pasangan hidup tidak hanya mempertimbangkan dari sisi kebendaan, tetapi juga karakter positif yang kuat agar terciptanya keluarga yang sakinah (Alfi, Azizah Nur. 2016. “Rilis 1 Desember, Film Cinta Laki-Laki Biasa Usung Nilai Dakwah”, dalam www.m.bisnis.com/lifestyle/read/2016126/254/6606503/rilis-1-desember-film-cinta-laki-laki-biasa-usung-niali-dakwah, diakses pada 9 Maret 2018).

Alasan peneliti mengapa memilih film “Cinta Laki-Laki Biasa” sebagai obyek penelitian, karena film tersebut memberikan teladan dalam membina rumah tangga untuk mencapai tujuan rumah tangga yang sakinah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menganalisis bagaimana pesan dakwah membentuk keluarga sakinah yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki

Biasa”. Peneliti akan membahasnya dalam skripsi yang berjudul Analisis Pesan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film “Cinta Laki-Laki Biasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah: Bagaimana isi pesan dakwah dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” dalam usaha membentuk keluarga sakinah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi pesan dakwah yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” dalam usaha membentuk keluarga sakinah.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan dalam membentuk keluarga sakinah melalui isi pesan dakwah yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada penikmat film untuk dapat mengambil hikmah dari apa yang ditontonnya.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka berguna untuk penelitian dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan. Selain itu telaah pustaka juga digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang diteliti. Beberapa penelitian yang dijadikan telaah putaka dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Firna Qurotulaeni (2017) dengan judul Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” di RCTI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” di RCTI. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sumber data yang diperoleh berasal dari video sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” dari episode 12-13 yang tayang pada 9-13 Juni 2014. Hasil dari penelitian ini adalah menguraikan mengenai apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” adalah pesan sabar. Pesan ini merupakan bagian dari tasawuf dan masuk dalam dimensi akhlak. Bergaul harus dengan orang yang baik menyangkut hubungan dengan sesama manusia, maka termasuk aspek akhlak. Demikian pula

isi pesan dakwah “jangan bercerai”, karena perceraian itu tidak selalu menjadi solusi terbaik. Perceraian menurut Islam seperti yang telah diketahui merupakan suatu kondisi darurat yang hanya dibuka apabila menghadapi jalan buntu. Penggunaan hak cerai yang sembarangan bukan saja merugikan kedua belah pihak, tapi juga anak keturunan dan juga masyarakat.

2. Penelitian Rokhayah (2015) dengan judul Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film “Habibie dan Ainun” Karya Faozan Rizal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pesan moral yang disampaikan oleh Faozan Rizal dalam filmnya yang berjudul “Habibie dan Ainun” untuk membentuk keluarga sakinah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, spesifikasinya adalah deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film “Habibie dan Ainun” terdapat pesan moral dalam membentuk keluarga sakinah, antara lain : melaksanakan hak dan kewajiban suami istri, membangun komunikasi yang baik dengan pasangan, keteguhan pasangan dalam menjalankan akhlak Islam.
3. Penelitian Binasrul Arif Rahmawan (2016) dengan judul Representasi Keluarga Sakinah dalam Film “Surga yang tak Dirindukan” dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui representasi keluarga sakinah dalam film “Surga yang tak Dirindukan” yang digambarkan melalui tanda visual maupun verbal dalam adegan yang terdapat dalam film tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskripsi-kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah representasi keluarga sakinah dalam film “Surga yang tak Dirindukan” tampak dari: terpenuhinya kebutuhan jasmani anggota keluarga, ketenangan dan ketentraman, keharmonisan dalam keluarga, terjaganya hubungan anggota keluarga dan lingkungan, adanya kehidupan beragama di dalam keluarga sakinah.

4. Penelitian Anifatul Khurodatun Nisa' (2016) dengan judul Konsep Kelurga Sakinah Persepektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (studi kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui keluarga sakinah persepektif keluarga penghafal Al-Qur'an Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Kedua untuk mengetahui upaya keluarga penghafal Al-Qur'an Kecamatan Singosasi Kabupaten Malang dalam mempertahankan keluarga sakinah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dalam penelitian hukum, termasuk kategori empiris sosiologi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan teori fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah menurut keluarga penghafal Al-Qur'an Kecamatan Singosari Kabupaten Malang adalah kehidupan rumah tangga yang dibangun dengan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, yaitu senantiasa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan

sehari-harinya pada setiap anggota keluarga. Adapun upaya keluarga penghafal Al-Qur'an di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah adalah dengan menjalankan dari beberapa fungsi keluarga yaitu fungsi edukatif, religi, protektif, ekonomis dan rekreatif.

5. Penelitian Ismayani (2017) dengan judul Pesan Dakwah dalam Film “Aku, Kau, dan KUA” (analisis semiotik Ferdinand de Saussure). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanda dan pertanda pesan dakwah yang terkandung dalam film “Aku, Kau dan KUA” dan untuk mengetahui apakah ta’aruf dalam film “Aku, Kau, dan KUA” menjelaskan kondisi masyarakat saat ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif analisis semiotika. Unit analisis penelitian ini adalah potongan-potongan gambar, teks, atau bunyi-bunyi yang terdapat dalam film “Aku, Kau, dan KUA”. Hasil dari penelitian ini adalah ta’aruf (saling mengenal), pernikahan merupakan sunnah Rasulullah, salat sebagai kewajiban umat muslim, hijab merupakan kewajiban kaum hawa untuk menutup aurat, poligami berarti boleh-boleh saja asal bisa berlaku adil kepada istri-istrinya, ikhlas berarti merelakan atau menerima peristiwa yang terjadi dengan lapang dada, komunikasi Islam berkata jujur (*qaulan sadidan*) merupakan perkataan yang benar, dan komunikasi Islam berkata lemah lembut yang merupakan komunikasi yang santun dan ramah. Selain itu faktanya ta’aruf dalam film “Aku, Kau dan

KUA” tidak menjelaskan kondisi nyata masyarakat saat ini, melainkan menyinggung kondisi nyata kehidupan masyarakat baik dalam lingkup perkotaan maupun pedesaan.

Terdapat beberapa keterkaitan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya adalah obyeknya sebuah film dan analisisnya menggunakan metode analisis isi. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitiannya adalah film “Cinta Laki-Laki Biasa” dengan fokus penelitian menganalisis pesan dakwah membentuk keluarga sakinah dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang diteliti (Hadi, 1989:4). Metode ilmiah adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan (Mulyana, 2004:145). Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini adalah Deskriptif kualitatif, yang tidak hanya pada pengumpulan dan penyusunan data akan tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut (Surakhmad, 1982:139).

Data penelitian kualitatif merupakan data penelitian mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan-catatan dari bidang yang dikaji. Data itu kemudian berakumulasi menjadi sesuatu yang bermakna, sekaligus sebagai basis merekonstruksi dasar analisis atas data itu. Pada penelitian kualitatif, data juga mencakup apa-apa yang telah dikerjakan oleh orang lain dan apa yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya catatan harian, foto-foto, dokumen-dokumen resmi, artikel-artikel, surat kabar, majalah dan lain-lain (Danim, 2002:162). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer penelitian adalah film “Cinta Laki-Laki Biasa”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya ditanyakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sangadji, dkk, 2010:26). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan obyek dan subyek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan juga berusaha untuk mengemukakan gejala-gejala pada saat sekarang dengan lengkap secara teliti. Langkah selanjutnya dikembangkan dengan memberi penafsiran terhadap fakta yang ditemukan (Rahmat, 2004:22).

2. Definisi Konseptual

a) Pesan dakwah

Pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mengandung makna. Dakwah adalah usaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Pesan dakwah berarti segala simbol verbal atau non verbal seperti kata, tulisan, gambar, tindakan, yang dapat merubah situasi sesuai ketentuan Allah SWT.

b) Keluarga sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin. Pesan dakwah tentang keluarga sakinah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana adegan-adegan dalam film yang menunjukkan upaya-upaya untuk membentuk keluarga sakinah. Adapun Upayanya dengan cara menjalankan hak-hak dan kewajiban suami istri, dan juga melakukan kiat-kiat membangun keluarga sakinah seperti: saling berkomunikasi/bermuyawarah, saling mengingatkan tujuan pernikahan, dan bahu membahu mewujudkan rumahku surgaku.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Analisis Pesan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film “Cinta Laki-Laki Biasa” adalah seperangkat simbol verbal atau

nonverbal yang maknanya dapat merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” untuk membentuk keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir dan batin.

3. Sumber dan Jenis Data

Data di peroleh melalui dua jenis data yaitu data primer dan sekunder:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah dari obyek penelitian yaitu film “Cinta Laki-Laki Biasa” yang diunduh dari situs <https://lk21.blue/cinta-laki-laki-biasa-2016/>.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui literatur, seperti: buku, skripsi, jurnal, dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan beberapa metode tersebut antara lain: wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (Herdiansyah, 2012: 116). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik

dokumentasi yaitu mencari dokumen dari berbagai sumber data yang berupa bahan-bahan tertulis, softcopy film, dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa *softcopy* film, dan buku.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, penafsiran, pengelompokan dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Mulyana, 2004:180). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi. Menganalisis isi film yang di fokuskan pada kalimat/dialog (verbal) dan gerak tubuh (nonverbal) untuk menandai pesan yang disampaikan, yaitu mencari makna dari kalimat/dialog dan gerak tubuh tokoh yang terdapat dalam film.

Peneliti menggunakan analisis isi menurut Krippendorft. Analisis isi menurut Krippendorft adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011:15). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis ini sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Analisis Isi

Tujuan	Ingin mengetahui pesan dakwah tentang keluarga sakinah dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”	Ingin mengetahui bagaimana upaya membangun keluarga sakinah yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”
Unit sampling (<i>sampling units</i>)	Potongan <i>scene</i> dari film “Cinta Laki-Laki Biasa”	<i>Scene</i> yang mengandung unsur pesan dakwah tentang keluarga sakinah
Unit pencatatan (<i>recording units</i>)	Upaya membangun keluarga sakinah, seperti: menjalankan hak dan kewajiban suami istri, melakukan kiat-kiat untuk membangun keluarga sakinah	Upaya membangun keluarga sakinah yang ditunjukkan melalui tindakan ataupun kalimat-kalimat yang diucapkan (unit sintaksis)
Unit konteks (<i>context units</i>)	Data dianalisis dan didiskripsikan berdasarkan <i>scene</i> yang telah dipilih.	Menganalisis tindakan dan dialog mana yang di kategorikan sebagai upaya membangun keluarga sakinah.

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini lebih mudah dipahami maka penyusunannya dibagi lagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi kerangka teori yang memuat pesan dakwah, keluarga sakinah, dan kajian film. Penjelasan tentang pesan dakwah meliputi pengertian pesan dan pengertian dakwah. Penjelasan tentang keluarga sakinah meliputi pengertian keluarga sakinah, tujuan keluarga sakinah, hak-hak dan kewajiban suami istri, kiat-kiat membangun keluarga sakinah. Penjelasan tentang film meliputi pengertian film, jenis-jenis film, unsur film, fungsi film, dan karakteristik film.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi film “Cinta Laki-Laki Biasa” yang meliputi profil, sinopsis, dan *scene* film “Cinta Laki-Laki Biasa”.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi analisis terhadap pesan dakwah tentang keluarga sakinah dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

PESAN DAKWAH, KELUARGA SAKINAH, DAN FILM

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang telah di *encode* atau di *decode* oleh penerima. Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (Liliweri, 2011:40). Dedy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber tertentu. Adapun dalam KBBI pesan diartikan sebagai amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah atau nasihat yang tidak langsung melalui perantara.

Berdasarkan definisi diatas, maka pesan terbagi menjadi dua:

- 1) Pesan verbal yaitu pesan yang berupa kata-kata, baik yang terucap maupun yang tertulis.
- 2) Pesan nonverbal yaitu pesan yang diisyaratkan oleh anggota tubuh untuk menunjukkan sikap dan penampilan. Isyarat bahasa tubuh bisa ditunjukkan dengan kedipan mata, raut wajah, gerakan tangan, kaki, tubuh, bibir, kepala dan seterusnya (Hefni, 2015:79).

2. Pengertian Dakwah

Kata da'wah (دعوة) secara bahasa bisa diterjemahkan menjadi: "seruan, ajakan, panggilan undangan, pembelaan, permohonan (do'a) (Pimay, 2005:13). Secara istilah dakwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Khasanah, 2007: 25)

Menurut Anshari (1993:11), dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT. Adapula pendapat menurut Ma'arif (2010:22) menyatakan bahwa cakupan dakwah lebih luas dari pada pengertian tabligh. Dakwah meliputi dakwah verbal dan dakwah nonverbal, sedangkan dakwah tabligh hanya meliputi ajakan secara verbal. Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Lebih jauh dari itu, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi

kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Achmad, 1983: 2).

Keaneka ragaman pendapat para ahli seperti tersebut di atas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara ikhlas untuk meluruskan umat manusia menuju pada jalan yang benar. Untuk dakwah diupayakan dapat berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Dasar hukum pelaksanaan dakwah tersebut adalah Q.S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2013:254).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwan Allah telah memberi pedoman tentang tata cara mengajak manusia ke alan Allah. Yang dmaksud jalan Allah disini adalah agama Allah, yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

SAW. seruan tersebut dilakukan dengan cara hikmah, pengajaran yang baik, dan perdebatan dengan cara yang baik.

Dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik itulah pesan dakwah (Aziz, 2016:318).

B. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Menurut Syuhud (2013:1-8) disebutkan bahwa kata keluarga memiliki arti kesatuan kemasyarakatan (sosial) berdasarkan hubungan perkawinan atau pertalian darah. Berdasarkan pengertian ini dapat dibedakan menjadi:

- a) Keluarga inti terdiri atas bapak, ibu, dan anak, disana terjalin hubungan kekeluargaan
- b) Pasangan yang menikah maupun tanpa anak
- c) Kelompok yang terdiri dari seorang bapak dan ibu yang menikah atau tidak, yang cerai ataupun yang ditinggal mati bersama anak-anaknya

- d) Kelompok yang ditinggal orang tua
- e) Seorang yang hidup berpoligami, dengan atau tanpa anak
- f) Beberapa sanak saudara dengan anak-anaknya yang berumah tangga

Dari beberapa definisi tersebut, maka keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, tidak akan ada masyarakat bila tidak ada keluarga, dengan kata lain, masyarakat merupakan kumpulan keluarga-keluarga. Keselamatan dan kebahagiaan suatu masyarakat berpangkal pada masyarakat terkecil atau keluarga.

Kata *sakinah* dalam bahasa arab mempunyai arti ketenangan dan ketentraman jiwa. Adapun pengertian *sakinah* menurut beberapa ahli:

- a) Menurut Rasyid Ridla, *sakinah* adalah sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari goncangan batin dan kekalutan
- b) Al-Isfahan (ahli fiqih dan tafsir) mengartikan *sakinah* dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu
- c) Menurut Al-Jurjani (ahli bahasa), *sakinah* adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu *nur* (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang

mengasyikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan

- d) Ada pula yang menyamakan *sakinah* itu dengan kata *rahmah* dan *thuma'ninah* , artinya tenang, tidak gundah dalam melaksanakan ibadah

Istilah “keluarga sakinah” merupakan dua kata yang saling melengkapi, kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk mensifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin. Munculnya istilah keluarga sakinah ini sesuai dengan firman Allah surat Ar-Rum:21, yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar *mawwadah* dan *rahmah*, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami dan istri seperti Firman Allah yang terdapat dalam surat Ar-rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَفِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu

benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” (Departemen Agama RI, 2013:281).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagian tanda kekuasaan Allah adalah Allah menciptakan pasangan bagi manusia dari jenisnya sendiri, agar manusia merasa tentram. Selain itu Allah juga menciptakan *mawaddah wa rahmah*, yaitu rasa cinta dan rasa sayang (rasa kasih). Tujuan terjalinnya hubungan pernikahan adalah guna mendapatkan ketenangan jiwa, ketentraman hati, ketenangan hiup, dan kebahagiaan hati. Oleh karena itu Allah menyebut pernikahan dengan bahasa yang halus yaitu ktenangan, cinta dan sayang, agar manusia mengetahui hikmah yang ada dibalik penciptaan manusia dalam dua jenis. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan fitrah manusia, baik kebutuhan nafsu, akal, maupun jasadnya, yang hanya bisa dipenuhi melalui pernikahan. Oleh karena itu Allah menjelaskan bahwa tujuan pernikahan adalah agar suami istri menemukan ketenangan, cinta, dan kasih sayang.

Jika pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul, maka *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri (Ismatulloh: 2015, 54). Dalam keluarga sakinah tiap anggotanya merasakan suasana tentram, damai, bahagia, aman, dan sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah

bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Disamping itu keluarga sakinah dapat memberi setiap anggotanya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaan, yaitu fitrah sebagai hamba Allah yang baik (Syuhud, 203:8).

2. Tujuan Keluarga

Tujuan dari pembentukan keluarga adalah:

- a) Mendapatkan dan melangsungkan keturunan
- b) Memenuhi hajat manusia (menyalurkan syahwat) dan menumbuhkan kasih sayang
- c) Memenuhi panggilan agama, dan memelihara diri dari kerusakan dan kejahatan
- d) Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggungjawab menerima hak dan kewajiban, serta bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal
- e) Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang (Al Ghazali, 2001:24)

Dari beberapa tujuan yang telah disebutkan di atas menunjukkan suatu tujuan yang dinamis. Artinya bahwa keluarga harus mengembangkan satu tujuan yang membawa nilai-nilai positif bagi anggota-anggotanya. Dalam keterangan yang lebih lengkap dan panjang (Kholik, 2017:26).

3. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Keluarga

Pergaulan suami istri dalam rumah tangganya seharusnya merupakan pergaulan yang berlandaskan akan hak-hak serta kewajiban masing-masing. Apabila keduanya melakukan peranannya tersebut sebaik-baiknya berlandaskan syariat agama, maka insyaallah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* akan dapat tercapai karenanya (Abdullah, 2004:36).

Menurut Baroroh (2015:117-120) bahwa dalam Islam setelah terjadinya sebuah pernikahan atau biasa disebut dengan akad nikah, akan timbul yang dinamakan hak dan kewajiban suami istri. Hak dan kewajiban suami istri ditunaikan dan dijalankan oleh suami istri untuk membina keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga merupakan pelaksanaan bagi prinsip keseimbangan, kesetaraan dan persamaan berbagai pihak yang melaksanakan akad. Islam sudah mengatur sedemikian rupa bagaimana hak dan kewajiban bersama dalam keluarga diantaranya sebagai berikut:

- a) Suami istri mempunyai hak dan kewajiban untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dan ketenteraman dalam keluarga
- b) Suami istri harus bisa saling mempercayai dan memahami sifat-sifat pasangannya

- c) Menghiasi rumah tangga dengan pergaulan yang baik, tidak ada pemaksaan diantara keduanya dalam rumah tangga
- d) Suami istri bisa saling menasehati untuk berperilaku baik
- e) Suami istri mempunyai hak dan kewajiban bersama dalam bersenang-senang satu sama lain dalam masalah hubungan badan

Dalam bukunya Abdullah (2004:36) telah dijelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hak serta kewajiban jika dikaji lebih jauh adalah untuk saling melengkapi serta saling mengisi, hingga jika keduanya bersatu di dalam ikatan perkawinan, keduanya akan dapat menjadi satu kesatuan yang kuat, adapun kewajiban suami istri antaranya sebagai berikut:

a) Kewajiban suami

Indra, dkk, (2004:184-187) mengatakan dalam bukunya bahwa sebagai seorang kepala keluarga, suami mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebahagiaan istri dan anak-anaknya. Kewajiban yang seharusnya diturunkan oleh seorang suami adalah:

1) Memberikan nafkah lahir

Suami wajib mencari nafkah (bekerja) untuk keperluan hidup (lahiriah) istri dan anak-anaknya. Suamilah yang berkewajiban menyediakan sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (rumah), sesuai

dengan kemampuan sang suami. Menurut Syekh Hasan Ayyub, makna nafkah adalah semua kebutuhan dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat, seperti makanan, pakaian, dan rumah. Nafkah inilah yang kelak menjadi kewajiban seorang suami terhadap istrinya. Allah menegaskan dalam firman-Nya pada Q.S At-Thalaq : 7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَتْهُ
 اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَتْهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا



Artinya: “Hendaklah otrang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesemepitan” (Departemen Agama RI, 2013:559).

Maksud dari ayat tersebut adalah sebagai upaya untuk memenuhi kewajibannya dalam memenuhi nafkah untuk istri dan keluarganya. Suami harus mengusahakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan dengan cara yang halal lagi baik.

Seorang suami yang lalai dalam memenuhi kewajiban keluarganya berarti telah berdosa. Apabila usaha yang dilakukan suami dalam mencari nafkah tanpa memperhatikan halal dan haramnya, maka tujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah akan sulit tercapai.

2) Memberikan nafkah batin

Pembinaan suatu keluarga bahagia, tidak saja membutuhkan fasilitas-fasilitas materi (ekonomi) atau sosial, namun juga membutuhkan fasilitas rohani. Kepuasan rohani (batin atau biologis istri) kedua belah pihak (suami-istri), akan menciptakan ketenangan yang dapat mempekokoh ikatan batin suami-istri.

3) Mendidik istri (keluarga)

Suami harus memberikan petunjuk dan pelajaran terhadap istri dan anaknya ke jalan yang benar dan baik, terutama dalam masalah agama, agar ketika berkata dan bertindak sesuai etika dan moral ajaran Islam. Pentingnya tugas mendidik keluarga ini seperti ditegaskan dalam firman Allah yang terdapat dalam surat At-Tahrim: 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahannya bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Departemen Agama RI, 2013:560).

Maksud ayat diatas adalah hendaklah orang-orang yang beriman memelihara dirinya dan seluruh keluarga yang berada dalam tanggung jawabnya dengan membimbing dan mendidik mereka agar terhindar dari api neraka. Api neraka tersebut berbahan bakar manusia yang kafir dan juga batu yang dijaga oleh malaikat-malaikat yang kasar hati dan prilakunya, dan keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan dari Allah. Malaikat tidak pernah mendurhakai Allah sehingga siksa yang mereka jatuhkan tidak kurang dan tidak lebih dari yang Allah perintahkan.

Biasanya istri akan tergantung kepada sikap suaminya. Bila suaminya berbudi pekerti baik dan berada di jalan yang benar, maka istrinya juga akan demikian. Sebaliknya bila orang tua tidak mendidik anaknya dengan baik, maka yang akan disalahkan masyarakat adalah orang tuanya. Seorang istri mudah dipengaruhi dan dibentuk oleh suaminya. Suami yang sering

memperlakukan istri dengan kasar, maka istrinya pun akan bertindak kasar pula, perilaku istri adalah cerminan dari perilaku suami.

4) Menyenangkan dan membahagiakan istri

Suami wajib memberikan ketenangan batin pada istrinya. Ketenangan batin merupakan syarat penting untuk mencapai terciptanya kehidupan rumah tangga yang bahagia. Suami hendaknya menahan diri untuk tidak menyakiti secara fisik dan mental pada istrinya, sebab setiap suami akan dimintai pertanggung jawabannya dalam memimpin keluarganya.

Suami harus memberikan kesempatan kepada istrinya untuk mengunjungi sanak keluarganya, berlaku bijaksana, ramah dan santun terhadap istri dan keluarganya. Suami harus pula memperlakukan istrinya dengan baik dan hormat. Tidak menganggap istrinya pembantu dirinya. Istri akan merasa senang dan bangga bila diperlakukan secara terhormat.

b) Kewajiban istri

Menurut Indra, dkk., (2004:188-195), kaum istri mempunyai hak dan kewajiban terhadap suami. Hak-hak itu harus berimbang dengan kewajiban-kewajiban yang dipikul oleh kaum wanita, yakni kewajiban-kewajiban dalam memenuhi hak-hak kaum suami.

Kewajiban istri terhadap suami tidak berdasarkan paradigma lama dimana posisi wanita lemah sehingga bisa diperlakukan sewenang-wenang oleh pria (suami). Sebaliknya cara melihat wanita tetap berdasarkan pada pengakuan atas harkat dan martabat wanita yang mulia, selaras dengan hak-hak yang harus diterima dari suaminya. Kewajiban istri pun tidak terlepas dari upaya yang bersangkutan mendukung terciptanya kehidupan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Adapun istri mempunyai kewajiban sebagai berikut:

1) Taat dan patuh pada suami

Istri yang shalehah adalah istri yang taat dalam menjalankan ibadah dan patuh kepada suaminya. Patuh kepada suami, selama perintah itu tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Jika bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, maka istri tidak wajib untuk mematuhi perintah suaminya itu.

2) Memelihara kehormatan dan harta suaminya

Secara internal, istri harus memelihara kehormatan diri dan kehormatan suaminya dengan berlaku baik dan santun kepada orang lain, keluarga, atau kenalan suami. Menjaga harta suaminya dengan baik, terutama di saat suaminya tidak berada di rumah. Istri tidak boleh memberikan harta milik suaminya yang berharga kepada siapapun, kecuali atas sepengetahuan suaminya. Dalam

hal memelihara diri seorang istri diwajibkan memakai busana Muslimah, terutama bila keluar rumah, atau menerima tamu yang bukan muhrimnya.

3) Menyenangkan hati suami

Istri yang baik perlu merawat diri dan memelihara kecantikan dengan baik semata-mata untuk suaminya. Ketika suaminya datang dari perjalanan jauh atau pulang kerja, istri bisa menyenangkan suami dengan penampilan yang enak dipandang. Jika suami melihat istrinya tampil cantik dan anggun, hatinya menjadi gembira, seakan perjalanan jauh atau kelelahan bekerja, tidak terasa lagi. Tidak ada harta yang paling berharga bagi suami, selain seorang istri yang shalehah.

4) Melayani kebutuhan biologis suami

Istri wajib memberikan pelayanan terbaik dalam masalah hubungan intim dengan suaminya. Bila istri berhasil memuaskan suaminya, maka peluang suami mencari wanita idaman lain akan sangat tipis. Sungguhpun kebutuhan biologis menjadi hak istri yang harus diterima dari suaminya, namun secara fitrah suami istri saling membutuhkan dalam pemenuhan hasrat biologis tersebut.

Kewajiban melayani kebutuhan biologis suami ini, seorang istri tidak boleh meninggalkan tempat tidur suaminya, sebelum sang suami menghendaknya. Hal ini

bukan berarti wanita tidak boleh beranjak dari tempat tidurnya, melainkan jika suami masih berkeinginan untuk menggaulinya, istri harus selalu siap dan tidak boleh menolak. Apabila istri sedang berhalangan misalnya sedang haid, nifas, atau sakit, maka boleh menolak ajakan suami.

5) Tidak keluar rumah tanpa seizin suami

Bila wanita hendak keluar rumahnya hendaknya meminta izin suami dengan menceritakan maksud dan tujuannya. Jika suaminya tidak mengizinkan, maka haram bagi wanita untuk pergi meninggalkan rumahnya. Demikian pula jika suami tidak dirumah, istri tidak boleh meninggalkan rumah, maksudnya agar saat suaminya pulang, istrinya tetap ada dirumah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Allah dalam Q.S Al-Ahzab : 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu, dan laksanakan solat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlulbait dan

membersihkan kamu sebersih-bersihnya”
(Departemen Agama RI, 2013:422).

Maksud ayat tersebut adalah seorang istri hendaklah tetap berada di rumahnya, dan baru keluar rumah apabila ada keperluan yang dibenarkan oleh syariat. Terutama untuk keperluan urusan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya.

6) Tidak menerima tamu yang dibenci oleh suami

Setiap istri tidak boleh meninggalkan rumah untuk kepentingan apapun tanpa sepengetahuan suaminya. Istri juga harus menjaga anggota tubuhnya dari perbuatan maksiat dan tutur kata yang kurang baik. Para istri hendaknya selalu menjaga diri agar jangan sampai timbul fitnah bila menerima tamu tanpa seizin atau sepengetahuan suami. Menerima tamu di rumah, lantas membuat suami menjadi tidak senang, sebaiknya dihindari.

7) Mengatur urusan rumah tangga

Sesuai dengan pasal 31 bab VI UU perkawinan, suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Istri berkewajiban mengatur urusan rumah tangga dengan sebaik-baiknya, seperti mengurus dan mendidik anak, menyediakan keperluan suami, menyiapkan makanan, pakaian, memelihara harta suami (tidak boleh

memberikan harta suami kepada pihak lain tanpa izin suami) dan lain sebagainya.

4. Kiat-Kiat Membangun Keluarga Sakinah

Menurut Baroroh (2015:35-44,) adapun kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah adalah sebagai berikut :

a) Saling berkomunikasi (musyawarah)

Salah satu sifat dari seorang muslim yang sejati sebagai bagian dari masyarakat komunal adalah selalu mengedepankan keputusan komunal (*qarar jam'i*) sebagai upaya penyelesaian masalah bersama yang utama penyelesaian masalah secara *qarar jam'i* ini tidak hanya meliputi urusan yang kecil dan besar saja, akan tetapi juga segala permasalahan yang berkaitan dengan kemaslahatan bersama dan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Dalam Islam, istilah *qarar jam'i* ini dikenal dengan musyawarah. Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah Q.S Al-Imran : 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Departemen Agama RI, 2013:71).

Maksud dari ayat diatas adalah kita telah diberi rahmat dari Allah agar bersikap lemah lembut dan sopan santun ketika mengajak umat kepada kebaikan. Jangan sekali-kali berlaku kasar kepada siapapun, karena ketika bermusyawarah dengan bersikap keras dan berhati kasar, berpotensi orang akan menjahui dan tidak mau mendengarkan. Pada hakikatnya musyawarah adalah memecahkan masalah dengan sikap rendah hati guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau memecahkan masalah yang menyangkut urusan keduniawian.

Dengan selalu berkomunikasi, bermusyawarah antara suami istri maka semua persoalan akan bisa diatasi dengan baik, tidak ada saling curiga antara suami istri, sebaliknya terjalin saling percaya dan keterbukaan antara keduanya sehingga akan memudahkan dalam mencari solusi apabila

ada persoalan. Segala persoalan, kehendak hati, disampaikan dengan baik, saling percaya sehingga yang ada hanya keselarasan dan keharmonisan dalam keluarga. Tidak ada saling mendominasi, memaksakan kehendak, ataupun menang sendiri, kerana semuanya lewat komunikasi dan musyawarah. Dengan demikian ketentraman dalam keluarga lebih mudah tercapai.

b) Saling mengingatkan terhadap tujuan pernikahan

Seiring dengan berjalannya waktu, pasangan suami istri mengalami berbagai peristiwa disepanjang hidup pernikahannya. Ada peristiwa yang menyenangkan yang membuat bahagia, ada pula peristiwa yang menyedihkan yang membuat biduk rumah tangga terguncang. Terkadang datang ujian ataupun hambatan dari faktor-faktor internal sering mempengaruhi kehidupan pernikahan. Faktor internal misalnya pengaruh kematangan jiwa kepribadian, faktor ekonomi dan faktor sosial keluarga. Sedangkan faktor eksternal antara lain, adanya pihak ketiga yang mengganggu, atau campur tangan keluarga besar, yang semuanya itu kalau tidak disikapi dengan benar, akan menimbulkan retak bahkan robohnya ikatan pernikahan. Untuk menghadapi faktor-faktor pengganggu baik faktor internal maupun eksternal tentulah masing-masing suami istri harus punya komitmen sejak awal, untuk saling mengingatkan akan tujuan pernikahan yang akan di capai.

Tujuan utama pernikahan membangun keluarga sakinah haruslah diutamakan daripada hawa nafsu atau kecurigaan kepada pihak lain dalam rumah tangga. Saling memaafkan adalah kunci utama untuk menghilangkan dendam diantara anggota keluarga. Saling mengerti, saling menghormati, saling menolong hendaklah diutamakan daripada mengikuti langkah setan, menceraiberaikan rumah tangga.

c) Bahu-membahu mewujudkan cita-cita rumahku surgaku

Sebuah rumah tangga tentu semua bercita-cita menciptakan rumah tangga sebagai surga di dunia. Keluarga yang tenang, tempat bersenang-senang seluruh anggota keluarga, tempat berteduh yang nyaman, aman dan damai bak surge. Kesejahteraan lahir, cukup pangan sandang dan papan, tak perlu mewah. Ketaatan kepada Allah bagi seluruh anggota keluarga, solat berjamaah, ke masjid Bersama, tadarus Al-Qura'an, bersedekah dengan barang yang dicintai, yang tua menyayangi yang muda, yang muda menghormati yang tua, tolong-menolong. Pada prinsipnya semua anggota keluarga harus berpedoman pada firman Allah Q.S At-Tahrim 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتُ غِلَظٍ شَدَادُ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak menduharkai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu mengerjakan yang diperintahkan”(Departemen Agama RI, 2013:560).

Maksud dari ayat ini berarti kita harus membangun surga bagi keluarga kita dengan mewujudkan rumahku surgaku, karena dalam ayat tersebut kita diperintahkan oleh Allah untuk menjaga diri dari api neraka. Hal ini tidak akan terwujud apabila hanya salah satu pihak yang memiliki cita-cita demikian. Perlunya kerjasama dan saling menolong untuk mencapai surga di dunia dan akhirat.

C. Film

1. Pengertian Film

Film adalah hasil proses kreatif para *sineas* yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak bebas nilai karena didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Film menjadi alat pranata sosial. Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan-gagasan

penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.

Meski berupa tontonan film memiliki pengaruh yang besar. Pengaruh yang dimiliki oleh film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Dengan demikian film menyentuh berbagai segi kehidupan manusia dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur-unsur didaktis, dan lain-lain (Triyanto, 2013:3).

2. Jenis-Jenis Film

Ardyanto,dkk (2012:148-149) mengatakan bahwa sebagai seorang komunikator penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.

a) Film cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu jenis cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film terkenal dan film ini di distribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat dalam topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada

unsur yang menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi yang akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan. Contoh film yang mengangkat cerita sejarah antara lain: G30SPKI, Janur Kuning, Serangan Umum 1 Maret, dan Fatahilah. Walaupun ketika film di angkat dari cerita fiktif, film dapat juga bersifat mendidik karena mengandung ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi tinggi.

b) Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film yang bersifat publik harus mengandung berita (*news value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Jadi berita harus penting atau menarik atau penting sekaligus menarik. Film berita dapat langsung terekam suaranya, atau film beritanya tak bersuara, akan tetapi pembaca berita yang membacakan narasinya. Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya, film berita yang dihasilkan kurang baik, dalam hal ini terpenting peristiwanya terekam secara utuh.

c) Film dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Rober Flaherty sebagai “karya cipta mengenai kenyataan” (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan

film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut. Contoh dari film dokumenter, seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai para pembatik di kota Pekalongan, maka sutradara akan membuat naskah ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasanya agar dapat menghasilkan kualitas film cerita dengan gambar yang baik. Banyak kebiasaan masyarakat Indonesia yang dapat diangkat menjadi film dokumenter, diantaranya: upacara kematian orang Toraja, upacara ngaben di Bali, biografi seseorang yang memiliki karya pun dapat dijadikan sebagai sumber dokumenter.

d) Film kartun

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Contoh dari film kartun antara lain: Donal Bebek (*Donal Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*), film tersebut diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat penontonnya tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun juga bisa mengandung unsur pendidikan. Minimal akan terekam kalau

ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang.

3. Genre Film

Pada dasarnya genre film terbagi kedalam beberapa jenis, tergantung karakter dan isi yang ditampilkan dalam film, diantara adalah:

1) Action

Istilah ini selalu dikaitkan dengan adegan berkelahi, kebut-kebutan, dan tembak-menembak. Film ini secara sederhana disebut sebagai film action yang berisi pertarungan fisik tokoh antara tokoh protagonis dengan antagonis

2) Drama

Film ini menyuguhkan adegan-adegan yang menonjolkan sisi human *interest* atau rasa kemanusiaan. Tujuannya adalah menyentuh rasa simpati dan empati penonton sehingga meresapi kejadian yang menimpa tokohnya.

3) Film komedi

Tema ini selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tersenyum bahkan tertawa. Biasanya adegan dalam film komedi merupakan sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi. Film komedi berbeda dengan tayangan program komedi atau lawak. Lawakan biasanya diperankan oleh para pelawak, sedangkan film komedi tidak harus dilakoni oleh pelawak, tetapi pemain

film biasa. Film komedi dibedakan menjadi dua jenis yaitu komedi slapstick dan komedi situasi.

4) Film krikatural

Film krikatural merupakan duplikasi dari film lain yang sengaja diplesetkan. Tujuannya adalah untuk membuat penonton tertawa ketika melihat adegan-adegan dalam film yang serupa tapi tak sama.

5) Film tragedi

Tema yang diangkat dalam film ini menitik beratkan pada nasib manusia. Biasanya konflik yang muncul kerap sekali berakhir menyedihkan. Salah satu tokoh akan mengalami penderitaan yang tragis. Film-film tragedi biasanya disisipi dengan adegan laga atau aksi yang menegangkan, adegan romantis atau adegan lucu. Komposisi adegan ini tidak dominan, hanya sebagai selingan saja.

6) Film horor

Film yang menyuguhkan suasana yang menyeramkan dan menakutkan sehingga membuat penontonnya merinding, akan tetapi tidak harus selalu hantu hantu yang dimunculkan.

7) Film komeditragedi

Film ini memunculkan dua alur cerita sekaligus, yaitu situasi sedih karena tragedi dan situasi lucu (Trianton, 2013:30-34)

4. Unsur-Unsur Film

Pembuatan film dikenal sebagai kerja kolaboratif, artinya melibatkan sejumlah keahlian tenaga kreatif yang harus menghasilkan suatu keutuhan dan isi-mengisi. Perpaduan yang baik antara sejumlah keahlian ini merupakan syarat utama bagi lahirnya film yang baik. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan film terdapat unsur-unsur yang melahirkan terciptanya suatu film. Adapun unsur-unsurnya antara lain:

1) Sutradara

Sutradara menduduki posisi tertinggi dari segi artistik. Ia memimpin dalam pembuatan film tentang bagaimana yang harus ditampilkan kepada penonton. Tanggung jawabnya meliputi aspek kreatif baik *interpretative* maupun teknis, dari sebuah produksi film.

2) Penulis skenario

Sebagai sebuah karya tulis, skenario yang baik dinilai bukan dari enaknyanya untuk dibaca, melainkan efektifitasnya sebagai cetak biru untuk sebuah film. Menurut Sutrisno ada berbagai model naskah, diantaranya:

- (a) Skenario adalah cerita dalam bentuk rangkaian sequence dan adegan-adegan namun tidak dalam rincian yang persis.
- (b) *Screenplay* adalah garis besar cerita atau bentuk naskah, meskipun jarang merinci cara-cara suatu versi perekaman atau shooting.

- (c) *Script* adalah naskah yang berisi spesifikasi suatu penyajian dalam setiap medium.
- (d) *Scene* adalah adegan yang maksudnya sama dengan paragraph dalam sebuah literatur yaitu satu atau lebih pengambilan atau *shoot* dari suatu lokasi dan tindakan atau *action* yang sama.
- (e) *Sequence* adalah seekelompok *shoot* atau *scene* yang berisi satu uraian besar tentang maksud dan tujuan. Maksudnya adalah suatu penyajian cerita yang dikembangkan bukan dalam format naskah (cerita tanpa istilah teknik) tentang suatu gagasan untuk suatu film, memberikan indikasi visual dan audionya.

3) Penata fotografi

Penata fotogrfi atau juru kamera adalah tangan kanan sutradara dalam kerja di lapangan. Ia bekerja berkerja bersama sutradara untuk menentukan jenis-jenis *shoot*. Termasuk menentukan jenis lensa (apakah lensan normal, tele, lensa, sudut, lebar atau zoom) maupun lensa yang hendak digunakan.

4) Penyuting

Tenaga pelaksana disebut editor. Editor bertugas menyusun hasil suting hingga membentuk pengertian cerita.

5) Penata artistik

Berarti penyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita film yakni menyangkut pemikiran *setting*.

6) Penata suara

Proses pengolahan suara berarti proses memadukan unsur-unsur suara (*mixing*) yang terdiri dari dialog dan narasi, musik serta efek-efek suara yang dipadukan dengan bercampurnya berupa kekerasan masing-masing suara, frekuensi serta warna bunyi seorang penata suara akan mengolah materi suara dari berbagai sistem rekaman.

7) Penata musik

Para pemusik bersiap di dekat layar dan akan memainkan alat pada saat adegan-adegan tertentu

8) Pemeran

Aktng film bisa diartikan, kemampuan berlaku sebagai orang lain. Proses penokohan akan menggerakkan seseorang menyajikan penampilan yang tepat seperti cara bertingkah laku, ekspresi emosi dengan mimik dan gerak gerik cara berdialog, untuk tokoh cerita yang dia bawaan (Sumarno, 1996:36-37).

5. Fungsi Film

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak penonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal inipun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat dijadikan edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang obyektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang (Ardyanto, dkk, 2012:145).

6. Karakteristik Film

Ardyanto, dkk (2012:145-147) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.

a) Layar yang luas/layar lebar.

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Saat ini ada layar tv yang berukuran jumbo, yang bisa digunakan pada saat-saat khusus dan biasanya diruang terbuka, seperti dalam pertunjukan musik dan sejenisnya. Layar film yang luas telah memberi keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan

dalam film. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi sehingga penontonya seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

b) Pengambilan gambar

Sebagai kosekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau shot film pada bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot*, dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. Shot tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Perasaan penonton akan tergugah melihat seorang pemain film sedang berjalan digurun pasir ditengah hari yang amat panas. Manusia yang berjalan tersebut terlihat bagai benda kecil yang bergerak ditengah luasnya padang pasir. Disamping itu, melalui *panoramic shot*, sebagai penonton dapat memperoleh sedikit gambaran, bahkan mungkin gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan lokasi film sekalipun penonton belum pernah berkunjung ketempat tersebut. Misal penonton dapat mengetahui suasana sekitar Menara Eiffel di Paris, air terjun Niagara di Amerika Serikat dan lain-lain. Sebaliknya, pengambilan jarak dari televisi lebih sering dari jarak dekat.

c) Konsentrasi penuh

Dari pengalaman masing-masing penonton, disaat menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu-pintu ditutup, lampu dimatikan, tampak depan penonton layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut. Penonton semua terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara luar karena biasanya ruang kedap suara tertuju pada layar, sementara pikiran perasaan penonton tertuju pada alur cerita. Dengan keadaan demikian emosi penonton juga terbawa suasana, akan tertawa terbahak-bahak manakala adegan film lucu, atau sedikit senyum dikulum apabila ada adegan yang menggelitik. Penonton dapat pula menjerit ketakutan apabila adegan menyeramkan (biasanya anak-anak) dan bahkan menangis melihat adegan menyedihkan.

d) Identifikasi psikologis

Penonton dapat merasakan suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaannya larut dalam cerita yang disajikan. Penghayatan yang amat mendalam, seringkali secara tidak sadar penonton menyamakan pribadinya dengan salah seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah dirinyalah yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut identifikasi psikologi.

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya mengikuti terhadap cara berpakaian atau model rambut, hal ini disebut imitasi. Kategori penonton yang mudah terpengaruh adalah anak-anak dan generasi muda, tak jarang juga orang dewasa. Sebagai contoh anak-anak balita yang beramai-ramai memotong rambutnya dengan model bob pendek agar bisa berpenampilan seperti tokoh kartun Dora The Explorer.

Apabila hanya cara berpakaian yang banyak ditiru oleh penonton, tentu tidak masalah. Tetapi bila yang ditiru adalah cara hidup yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa Indonesia, tentu akan menimbulkan masalah. Bagaimana jadinya bila pemuda-pemuda hidup bersama sebelum menikah dan menjalaninya dengan perasaan tidak bersalah, seolah-olah perbuatan tersebut adalah wajar dan sudah banyak dilakukan oleh orang lain, apabila film jenis seperti itu yang banyak diputar di bioskop dengan frekuensi tinggi, maka hal ini akan merusak moral generasi muda Indonesia. Dampak buruk dari film inilah yang harus di hindari.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

FILM CINTA LAKI-LAKI BIASA

A. Profil Film “Cinta Laki-Laki Biasa”

Film “Cinta Laki-Laki Biasa” merupakan film yang diadaptasi dari cerpen karya Asma Nadia dengan judul yang sama, dirilis pada 1 Desember 2016 dengan durasi 103 menit. Film Produksi Starvision Plus itu disutradari oleh Guntur Soeharjanto. Penulis naskah film ini adalah Alim Sudio. Produser Chand Parwez mengatakan bahwa film ini mengusung nilai-nilai dakwah yang disampaikan dengan bahasa yang tidak menggurui. Pendekatan karakter bisa melalui tokoh Rafli yang diperankan Deva Mahendra, merupakan karakter yang sangat dekat dengan masyarakat namun menjadi sosok luar biasa. Film “Cinta Laki-Laki Biasa” memberi pesan untuk memilih pasangan hidup tidak hanya mempertimbangkan dari sisi kebendaan, tetapi juga karakter positif yang kuat agar terciptanya keluarga yang sakinah.

Gambar 1. Cover Film “Cinta Laki-Laki Biasa”



Wikipedi. 2016. “Cinta Laki-Laki Biasa”, dalam www.id.m.wikipedia.org/wiki/cinta_laki-laki_biasa, diakses 9 Maret 2018.

Produksi:

Produksi : Starvision

Departemen Produksi

Sutradara : Guntur Soeharjanto

Produser : Chand parwes Servia, Fiaz Servia

Produceer eksekutif : Riza, Reza Servia, Mithu Nisar

Line producer : Taufik Kusnandar

Penata akting : Susilo Badar

Penulis Skenario : Alim Sudio

Pelaku seleksi peran : Elhan Shaleh

Departemen Kamera

Penata kamera : Rendra Yusworo

Departemen Artistik

Penata artistik : Allan Sbastian

Penata rias : Gunawan Saragih

Penata busana : Aldi Harra

Departemen Suara dan Musik

Penata musik : Andhika Triyadi

Penata suara : Khikmawan Santosa, M. Ikhsan Sungkar

Perekam suara : Abdul Malik

Departemen Penyutungan

Efek visual : Satria Bayangkara

Penyuting gambar : Cesa David Luckmansyah

Departemen Lainnya

Marawis dan hadroh : Nahdhatul Ikhwan

Penari zapin : Al Anwar Majelis Ta'lim

Pemeran

1. Velove Vexia sebagai Nania Dinda Wirawan
2. Deva Mahendra sebagai Muhammad Rafli Imani
3. Nino Fernandez sebagai Tyo Handoko
4. Muhadkly Acho sebagai Tole Syukur
5. Ira Wibowo sebagai Mamah Nania
6. Cok Simbarasebagai Papah Nania

7. Dhini Aminarti	sebagai	Lulu Damayanti
8. Agus Kuncoro	sebagai	Teguh Trimurti
9. Dewi Rezer	sebagai	Ranti Wirawan
10. Donita	sebagai	Wiwid Wirawan
11. Adi Nugroho	sebagai	Anwar Iskandarsyah
12. Uli Herdinansyah	sebagai	Donny Andara
13. Dewi Yull	sebagai	Nani Sutinah (Ibu Rafli)
14. Mellya Baskarani	sebagai	Ida Zaitun (Istri Tole)
15. Fanny Fabriana	sebagai	Ina Wirawan
16. Messi Gusti	sebagai	Yasmin Cinta Muhammad

B. Sinopsis

Film “Cinta Laki-Laki Biasa” ini menceritakan kisah hidup Nania Dinda Wirawan (Velove Vexia) bertemu dengan Muhammad Rafli Imani (Deva Mahendra) di kala Rafli menjadi mentor saat Nania melakukan kerja praktek di proyek pembangunan rumah sederhana. Nania tidak saja mendapatkan bimbingan mengenai ilmu membangun rumah, tapi juga tuntunan untuk menjalani hidup yang lebih penuh arti, bahwa kebahagiaan tidak dibangun dalam kemewahan, tapi kesederhanaan yang diwarnai keakraban dan ketulusan. Tidak ada yang mengira bahwa akhirnya Nania mau menerima lamaran Rafli. Padahal secara status sosial, mereka jauh berbeda. Nania berasal dari keluarga terpandang. Sedangkan Rafli hanyalah laki-laki biasa.

Tidak heran jika ibu Nania (Ira Wibowo) menentang keras, demikian juga ketiga kakak perempuannya (Dewi Rezer, Fanny Fabriana, Donita) yang sukses menikah dengan laki-laki yang mapan (Agus Kuncoro, Uli Herdinansyah, Adi Nugroho) secara bibit, bebet, bobot, dimata ibunya. Apalagi Nania sudah akan dijodohkan dengan Tyo Handoko (Nino Fernandez), seorang dokter yang memiliki jaminan masa depan yang sukses. Berbagai usaha, baik halus dan kasar dilancarkan untuk membatalkan niat Nania, tapi Nania tidak goyah, dia percaya bahwa hanya dengan Rafli, hidupnya akan bahagia.

Setelah menikah mereka di karuniai dua anak, bernama Yasmin dan Yusuf, mereka hidup bahagia walaupun tekanan dari Ibu dan kakaknya tidak pernah berhenti. Rafli dipandang mertuanya sebagai sosok suami yang tidak mampu membahagiakan istri dan tidak dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Namun anggapan tersebut dibantah oleh Nania karena yang Nania rasakan adalah ketenangan, tentran dan bahagia ketika menjalani rumah tangga bersama Rafli. Rafli terus berjuang untuk membuktikan pada semua yang merendahnya bahwa sekalipun dia hanya laki-laki biasa, tapi cinta yang dimilikinya adalah cinta luar biasa. Kerena rasa cinta yang luar biasa itulah yang membuat Rafli tetap setia merawat dan mengurus segala keperluan Nania hingga sembuh ketika Nania mengalami kecelakaan yang mengakibatkan lumpuh sementara dan lupa ingatan.

C. Scene Film “Cinta Laki-Laki Biasa”

Scene 1

Int: Kamar, Pagi

Nania, Mbok

Nania latihan memperkenalkan diri untuk tes wawancara di tempat Nania kerja praktik. Mbok datang memanggil Nania untuk sarapan karena sudah ditunggu Mamah dan Papahnya di meja makan. Nania meminta doa restu pada Mbok untuk kelancaran kerja praktiknya.

Scene 2

Int: Meja makan, Pagi

Nania, Mamah, Papah

Nania takut telat sehingga makan dengan tergesa-gesa karena ini adalah hari pertama Nania kerja praktik. Mamah Nania merasa keberatan dengan keputusan Nania kerja praktik di proyek sederhana kompleks perumahan yang tidak berkelas. Papahnya memberi tawaran untuk kerja praktik di proyek milik temannya, membangun kota satelit di Bogor. Nania menolak tawaran papahnya, menurut Nania itu kurang menantang. Membangun untuk orang kaya yang penting ada uang, semua bisa melakukannya. Lain halnya membangun rumah untuk rakyat, tantangannya bagaimana bisa membangun rumah yang terjangkau, layak, dan sehat. Nania pamitan berangkat, naik ojek.

Scene 3

Int: Kantor kerja praktek, Pagi

Nania, Tole, Rafli

Nania masuk kanto dengan tidak behati-hati sehingga menabrak Tole asistennya Rafli di proyek. ID Card Nania terjatuh, diambil oleh Rafli sembari mengingatkan Nania untuk lebih berhati-hati lagi karena jika tidak memamakai ID Card bisa diusir dari kantor.

Scene 4

Int: Ruang kerja,Pagi

Nania, Tole, Bu Pamela

Nania menunggu Bu Pamela yang sedang bernegosiasi dengan Tole terkait asuransi karyawan yang kecelakaan. Seusai pembicaraan selesai Bu Pamela keluar dan langsung dihadapang oleh Nania dengan perkenalan singkat Nania lontarkan. Bu Pamela mengarahkan Nania untuk lanagsung menemu Rafli di ruangnya.

Scene 5

Int: Ruang rapat, Pagi

Nania, Rafli, Tole, dan pegawai kantor

Nania masuk untuk menemui Rafli, ternyata Rafli sedang rapat. Rafli ppresentasi tentang proyeknya, ditengah-tengah presentasi Nania memberikan respon setuju, dan Tole datang untuk mengajak Nania keluar.

Scene 6

Ext: Depan kantor, Pagi

Nania, Tole

Tole mengajak ke proyek tempat Nania kerja praktek.

Scene 7

Ext: Proyek, Siang

Nania, Tole, pekerja proyek

Nania diajak melihat suasana tempat kerja prakteknya. Tole mengawasi pekerja proyek dan memberi tugas Nania untuk mencatat agar bisa dipelajari.

Scene 8

Ext: Proyek, Siang

Nania, Rafli, Tole, pekerja proyek

Rafli datang memberikan pengumuman kepada semuanya, siapa saja yang ingin ikut membantu meringankan biaya rumah sakitnya Japra, bisa dikumpulkan pada Tole. Rafli menegur tugas Nania yang hanya mencatat saja, lalu Nania diberi tugas untuk membantu semua pekerjaan di proyek karena arsitek yang baik harus paham betul dengan bangunan yang dibuatnya. Rafli meninggalkan Nania dan memberikan sebagian uangnya dengan jumlah lumayan banyak pada Tole untuk membantu biaya rumah sakitnya Japra. Tole menolak karena jumlahnya dirasa terlalu banyak, Rafli menasehati Tole untuk saling membantu sesama karena kekayaan yang kita miliki sesungguhnya adalah apa yang kita sedekahkan.

Scene 9

Ext: Proyek, Siang

Nania, Rafli, pekerja proyek

Nania membantu semua pekerjaan proyek sesuai dengan perintah Rafli.

Scene 10

Int: Teras rumah Nania, Sore

Mamah, Ranti, Wiwid, Ina, Nania

Mamah dan kakaknya Nania berbincang mengenai jodoh yang terbaik untuk Nania. Nania pulang dari kerja praktek langsung masuk rumah dan menolak ajakan kakaknya untuk treatment berasama.

Scene 11

Int: Kamar Nania, Malam

Nania, Mbok

Mbok membawakan kopi untuk Nania yang sedang melihat foto dokumentasi selama kerja praktek.

Scene 12

Ext: Proyek, Siang

Nania, Tole, Rafli, perkerja proyek

Tole meminta semua pekerja untuk istirahat, makan siang, dan mengumumkan kalau hari ini adalah hari terahir Nania kerja praktek. Semua pekerja berkumpul jadi satu untuk makan siang bersama. Tole memberikan undangan pernikahan untuk semua pekerja dan meminta Rafli datang bersama Nania.

Scene 13

Ext: Jalan, Siang

Nania, Rafli, Tole, Istri Tole, dan tamu undangan

Nania turun dari mobilnya dengan jarak yang jauh dari rumah Tole. Rafli datang dengan mobil antiknya, Rafli menyapa Nania yang sedang jalan kaki dan menawarinya untuk jalan bersama. Rafli memberikan ucapan selamat pada Tole dan Istrinya. Rafli dan Nania diajak menari bersama.

Scene 14

Ext:Sungai, Sore

Nania, Rafli

Rafli mengajak Nania ngobrol dengan menikmati suasana air sungai yang mengalir tenang. Rafli menceritakan bahwa Tole dan Istrinya ta'aruf terlebih dulu sebelum menikah. Nania bertanya wanita seperti apa yang akan diajak Rafli ta'aruf. Rafli menjawab dengan tegas yakni wanita yang solihah dan menutup auratnya.

Scene 15

Int: Teras rumah Nania, Malam

Nania, seluruh keluarga Nania, Mamah Tyo, Tyo

Keluarga Nania sedang berbincang-bincang mengenai karirmenantu-menantunya. Tyo datang bersama mamanya dan mendapat sambutan hangat dari keluarga Nania. Mamah Nania memperkenalkan Nania dengan Tyo.

Scene 16

Ext: Proyek, Siang

Nania, Rafli, Tole, Tyo, dan pekerja proyek

Nania datang bersama Tyo ke proyek untuk berpamitan kepada Rafli. Nania membawa makanan sekaligus proposal pengajuan rumah rakyat yang pernah Rafli ajukan kepada Pak Ardan. Rafli sedikit pesimis, namun Nania tetap meyakinkannya.

Scene 17

Ext: Rumah Rafli, Siang

Rafli, Tole, dan pekerja proyek

Rafli meminta bantuan pekerja proyek untuk membantu membuat rumahnya.

Scene 18

Ext: Depan kampus, Siang

Nania, seluruh keluarga Nania, Tyo, dan Mamah Tyo

Nania sedang merayakan wisuda bersama seluruh keluarganya. Nania berharap Rafli datang di acara wisudanya ini. Mamah Tyo dan Tyo datang dengan membawa bunga untuk Nania sebagai ucapan selamat. Rafli yang sudah datang dengan membawa bunga dan hadiah untuk Nania hanya melihat dari kejauhan karena merasa belum siap menemui Nania.

Scene 19

Ext: Proyek Nania, Siang

Nania, dan pekerja proyek

Memperlihatkan suasana pekerjaan Nania.

Scene 20

Ext: Rumah Rafli, Siang

Rafli, Tole, dan pekerja

Memperlihatkan suasana pembangunan rumah Rafli.

Scene 21

Ext: Proyek Nania, Siang

Nania, dan Lulu

Lulu menjelaskan proyek yang digarapnya kepada *client*. Nania berjalan menuju tempat di mana ada seorang pekerja yang sedang mendirikan solat di area proyek.

Scene 22

Int: Rumah Rafli, Siang

Rafli, Tole

Rafli menghentikan Tole yang ingin mengecat tembok kamar milik Rafli. Rafli ingin pasangannya kelak yang akan mengecat tembok ini sendiri sesuai yang pasangannya inginkan.

Scene 23

Ext: Teras rumah Nania, Malam

Mamah Nania, Papah Nania, Nania, dan Tyo

Kedua orang tua Nania membicarakan pertunangan Nania dengan Tyo.

Scene 24

Ext: Depan rumah Rafli, Pagi

Ibu Rafli, Rafli

Rafli mempersembahkan rumah barunya untuk ibunya, tetapi ibunya menolak. Ibunya Rafli ingin rumah ini untuk keluarganya Rafli nanti, dan ibunya berharap Rafli segera menikah.

Scene 25

Ext: Proyek Nania, Siang

Nania, Lulu, Tyo

Nania mengeluh dengan Lulu mengenai permintaan orang-orang kaya yang semakin hari semakin aneh-aneh kalau membangun rumah. Nania rindu suasana membangun rumah untuk rakyat yang terjangkau dan nyaman. Secara tidak sengaja Nania melihat berita di televisi tentang keberhasilan proyek yang membangun rumah sederhana, terjangkau, dan tertata rapi.

Scene 26

Ext: Proyek Nania, Siang

Rafli, Ibu Rafli, Tole, dan Istri Tole

Tole memuji kecantikan dan prestasi Nania yang dilihatnya di majalah yang ditunjukkan oleh Rafli.

Scene 27

Ext: Proyek Nania, Siang

Nania, Lulu, Rafli

Nania terkejut melihat kedatangan Rafli, datang dengan membawa bunga mawar putih yang dipetik sendiri dari halaman rumahnya dan membawa hadiah untuk wisudanya Nania yang dibuat sendiri oleh anak-anak pekerja proyeknya. Rafli

memberanikan diri mengajak ta'aruf. Nania sangat terkejut dengan ajakan Rafli yang dirasa sangatlah tiba-tiba.

Scene 28

Ext: Halaman rumah Nania, Siang

Nania, Rafli, dan seluruh keluarga Nania

Seluruh keluarga Nania sedang asik membicarakan karir, sedangkan Nania masih resah menanti kedatangan Rafli. Nania mengundang Rafli tanpa sepengetahuan keluarganya di acara ulang tahun papahnya. Nania ingin mengenalkan Rafli kepada seluruh keluarganya sebagai calon suami Nania. Rafli yang tidak tau rencana Nania ini memberanikan diri meminta restu kepada orang tua Nania untuk menikahi Nania.

Scene 29

Int: Ruang keluarga, Siang

Mamah Nania, Wiwid, Ranti, Ina

Mamah Nania pura-pura pingsan karena tidak setuju kalau Nania menikah dengan laki-laki biasa-biasa saja. Kakak-kakak dan mamahnya Nania telah merencanakan sesuatu untuk memisahkan Nania dan Rafli.

Scene 30

Ext: Halaman rumah, Siang

Rafli, Papah Nania, Teguh, Anwar, Dony

Papah dan ketiga suami kakak Nania mengintrogasi Rafli, menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keputusan Rafli untuk menikahi Nania.

Scene 31

Int: Ruang keluarga, Siang

Nania, Mamah Nania, Wiwid, Ranti, Ina

Mamah dan kakak-kakak Nania merencanakan sesuatu agar Nania mengubah keputusannya ingin menikah dengan Rafli. Akan tetapi Nania sudah benar-benar yakin dengan keputusannya. Rafli dan Nani memberikan alasan untuk menguatkan keputusannya.

Scene 32

Int: Kamar Nania, Malam

Nania, Mbok

Nania memutuskan untuk berhijab.

Scene 33

Int: Masjid, Siang

Seluruh keluarga Nania, seluruh keluarga Rafli, dan teman-temannya

Seluruh keluarga Nania, Rafli, dan teman-temannya melangsungkan pernikahan Rafli dan Nania di masjid.

Scene 34

Ext: Halaman Masjid, Siang

Seluruh keluarga Nania, seluruh keluarga Rafli, dan teman-temannya

Melakukan sesi foto bersama.

Scene 35

Ext: Halaman Masjid, Siang

Ibu Rafli, Mamah Nania, Wiwid, Ratih, Ina

Ibu Rafli mengucapkan terima kasih karena sudah mau menerima Rafli sebagai menantu. Ibu Rafli menjelaskan bahwa Rafli hanyalah laki-laki biasa yang tidak pernah menyakiti hati ibunya, dan insyallah Rafli pun akan memperlakukan istrinya dengan baik pula.

Scene 36

Int: Rumah Rafli, Pagi

Rafli, Nania, dan Ibu Rafli

Memulai menata rumah barunya. Rafli dan Nania saling membantu satu sama lain dalam segala pekerjaan rumah, maupun luar ruma.

Scene 37

Ext: Rumah sakit, Siang

Nania, Rafli

Rafli menemani Nania priksa kehamilan.

Scene 38

Int: Rumah Rafli, Siang

Nania, Mamah Nania, Wiwid, Ranti, Ina

Mamah dan kakak Nania mengunjungi Nania dengan membawakan segala kebutuhan rumah tangga untuk Nania. Nania menolak bantuan yang diberikan mamahnya karena Nania sudah merasa cukup dengan segala yang diterimanya dari nafkah suaminya.

Scene 39

Int: Rumah sakit, Malam

Rafli, dan seluruh keluarga Nania

Rafli sangat cemas dengan keadaan istrinya. Nania melahirkan prematur, dokter terpaksa mengeluarkan bayinya karena ada masalah dengan kandungan Nania. Rafli ertanggung jawab atas segala kebutuhan Nania sehingga Rafli menolak bantuan yang ditawarkan kaka iparnya.

Scene 40

Int: Ruang rumah sakit, Malam

Nania, Rafli

Rafli setia menemani istrinya setelah melahirkan . rafli meminta maaf karena menggunakan uang Nania untuk biaya persalinana, tetapi Rafli erjanji akan segera menggantinya karena ini adalah lewajiban Rafli. Nania terharu dan merasa bahagia, Nania sangat mencintai Rafli.

Scene 41

Int: Ruang inkubator, Malam

Nania, Rafli

Rafli mengajak Nania melihat buah hatinya. Nania merasa sedih melihat kondisi anaknya yang lahir prematur, Rafli menguatkan Nania agar tidak bersedih karena anaknya sekarang sedang berjuang.

Scene 42

Ext: Taman rumah, Siang

Nania, Rafli, Yasmiin, Yusuf

Rafli dan Nania bermain-main dengan anak-anaknya di taman rumahnya.

Scene 43

Int: Rumah Nania, Pagi

Seluruh keluarga besar Nania

Mengadaka sesi foto ersaam keluarga.

Scene 44

Int: Dapur, Siang

Ina, Dony, Nania

Nania tidak sengaja mendengar pertengkaran kakaknya.

Scene 45

Int: Rumah, Pagi

Rafli, Nania

Rafli menolak diajak berlibur ke bali oleh Mas Dony. Rafli memilih untuk mengunjungi ibunya di Pengalengan.

Scene 46

Ext: Depan rumah, Siang

Rafli, Nania, Ibu Rafli

Ibu Rafli menyarankan untuk membeli mobil baru, karena mobilnya yang lama sudah tidak layak menurutnya. Nania menjelaskan kalau mobil ini masih bisa dipakai, beli mobil barunya

nanti saja, kuangnya mau ditabung dulu untuk masa depan Yasmin dan Yusuf.

Scene 47

Ext dan Int: Sekitar rumah, Siang

Kelarga kecil Rafli

Bermain bersama ana-anak, bersolat jamaah dengan keluarga, memperlihatkan suasana bahagia yang dirasakan.

Scene 48

Ext: Kebun, Siang

Rafli, Nania

Rafli menunjukkan kenagan dengan ayahnya. Nania mengeluh tentang siakp mamahnya pada Rafli. Rafli menguatkan Nania dan meyakinkan bahwa maksud mamahnya baik. Naniaia merasa bahagia hidup dengan Rafli. Rafli memeluk Nania saat takut petir, Nania berkata inilah gunanya suami untuk melindungi istrinya.

Scene 49

Ext: Proyek, Siang

Rafli, Nania, Tole

Rafli menonton berita tentang ditangkapnya Teguh karena kasus korupsi. Nania meminta izin Rafli untuk menemui kakaknya yang mengancam ingin bunuh diri. Ditengah perjalanan Nania mengalami kecelakaan.

Scene 50

Int: Rumah sakit, Siang

Mamah Nania, Papah Nania, Rafli

Rafli sangat cemas dengan keadaan Nania. Nania mengalami benturan di kepala dan cidera tulang belakang.

Scene 51

Int: Kamar rumah sakit, Malam

Rafli, Nania, Tyo

Rafli melihat keadaan Nania. Saat Nania terbangun dan merintih kesakitan Rafli menguatkan Nania untuk berabar. Nania memberi respon penolakan, karena merasa tidak mengenali Rafli, akibat kecelakaan Nania jadi lupa ingatan. Rafli kaget saat Nania tidak mengingatnya.

Scene 52

Ext: Taman rumah sakit, Siang

Tyo, Rafli

Tyo menjelaskan bahwa Naniia lupa ingatan. Rafli terlihat cemas dan khawatir namuun tetap bersabar. Rafli mencari cara bagaimana bisa membantu proses penyembuhan Nania.

Scene 53

Int: Rumah sakit, Siang

Nania, Rafli

Nania merasa terpukul dan sedih karena kakinya tidak bisa di gerakan. Rafli tetap setia menunggu Nania dari luar dan terlihat wajahnya sangat khawatir.

Scene 54

Int: Rumah sakit, Pagi

Mamah Nania, Yasmin, Rafli

Yasmin menangis saat tahu bundanya lupa ingatan. Yasmin mengira bundanya sudah tidak sayang lagi. Rafli menjelaskan pada Yasmin kalau bundanya sedang sakit. Rafli meminta izin Mamah Nania untuk merawat Yasmin dan Yusuf sendiri, karena itu tanggung jawabnya sebagai orangtua.

Scene 55

Int: Rumah, rumah sakit (sekilas)

Ext: proyek (sekilas)

Rafli, Yasmin, Yusuf

Rafli mengurus kedua anaknya sendiri. Setiap hari Rafli datang ke rumah sakit untuk memantau perkembangan istrinya.

Scene 56

Int: Rumah, Malam

Rafli, Yasmin

Rafli menenangkan Yasmin yang ketakutan dan rindu dengan bundanya.

Scene 57

Int: Rumah sakit, Siang

Rafli, Nania, Yasmin

Rafli menjenguk Nania bersama anak-anaknya. Setiap hari Rafli mengkhawatirkan Nania.

Scene 58

Int: Rumah sakit, Pagi

Nania, Rafli

Menjenguk Nania dengan membawa makanan kesukaannya. Rafli selalu berusaha mengingatkan Nania dengan masalahnya agar ingatan Nania lekas pulih. Rafli selalu bersabar menghadapi Nania yang belum bisa mempercayai kalau Rafli adalah suaminya.

Scene 59

Ext: Taman rumah sakit, Siang

Tyo, Rafli

Rafli di marahi Dr.Tyo karena memaksa Nania untuk mengingatnya. Rafli merasa menyesal.

Scene 60

Ext: Depan rumah Lulu, Siang

Lulu, Rafli

Rafli meminta tolong Lulu untuk membantu membujuk Nania agar mau melakukan terapi lagi.

Scene 61

Int: Rumah sakit, Siang

Lulu, Nania

Lulu menemui Nania, menceritakan masalah Nania dengan harapan ingatan Nania segera kembali. Lulu mendukung Nania untuk tetap semangat melakukan terati agar lekas sembuh.

Scene 62

Int: Rumah sakit, Siang

Rafli

Rafli bingung membayar tagihan rumah sakit, Rafli memutuskan untuk menjual rumahnya.

Scene 63

Int: Rumah sakit, Malam

Rafli, Nania, Lulu, Tyo

Nania belajar beralan ditemani Lulu. Rafli terus setia memantau perkembangan istrinya. Nania menghampiri Rafli dan meminta maaf kalau selama ini Nania belum bisa ingat dengan Rafli dan masalalunya. Rafli menguatkan Nania yang putus asa agar bisa kembali lagi ingatannya.

Scene 64

Int: Rumah, Pagi

Mamah Nania, Wiwid, Ranti, Ina

Berunding untuk membawa Nania berobat ke Jerman, akan tetapi biaya menjadi kendala karena tabungan Rafli sudah habis.

Scene 65

Int: Rumah sakit, Siang

Rafli, Tyo

Rafli meminta izin Tyo untuk membawa Nania pulang. Rafli ingin mencoba merawat Nania dan menghadirkan kenangan-kenangannya terdahulu.

Scene 66

Ext: Proyek, Siang

Rafli, Nania

Rafli mengajak Nania ke proyek dengan harapan Nania akan mengingat sesuatu tentang masalalunya.

Scene 67

Int: Rumah, Siang

Nania, rafli

Rafli mengajak Nania pulang ke rumahnya yang dulu. Rafli menjelaskan kalau Nania adalah jiwanya rumah ini, yang menghidupkan rumah. Rafli pun bersedih karena Nania belum juga mengingat apa-apa.

Scene 68

Ext: Depan rumah, Siang

Rafli, Nania

Nania meminta maaf karena belum bisa mengingat sesuatu.

Scene 69

Ext: Depan rumah, Siang

Ibu Rafli, Rafli, Nania, Yasmin

Ibu Rafli menyambut kedatangan Nania di depan rumah. Yasmin merasa bahagia karena bertemu dengan bundanya.

Scene 70

Int: Rumah, Malam

Ibu Rafli, Nania, Rafli

Nania melihat album fotomasalalunya. Ibu menceritakan betapa bahabianya Nania dulu.

Scene 71

Int: Kamar, Malam

Yasmin, Nania

Yasmin menciumi bundanya yang sedang tidur, bundanya terbangun dan mengucapkan terima kasih atas gambarnya.

Scene 72

Int: Rumah, Malam

Rafli, Nania, Yasmin, Ibu Rafli

Rafli mengimami solat berjamaah bersama keluarganya setiap hari. Setelah solat usai Rafli menggendong Yusuf yang sedari tadi menangis terus.

Scene 73

Int: Dapur, Malam

Rafli, Nania

Nania datang dan meminta kopi yang Rafli minum. Nania meminta Rafli menceritakan semua tetangnya. Nania bertanya apakah ia dulu istri yang baik?, apa ia bahagia?. Nania memutuskan untuk menerima semua walau belum bisa mengingat. Nania meminta untuk selalu dibimbing, Rafli mengiyakan dengan raut wajah yang bahagia.

Scene 74

Int: Rumah, Pagi

Rafli, Nania

Rafli putus asa karena sudah tiga hari Nania belum bisa mengingat. Rafli menyetujui Nania dibawa ke Jerman, tetapi Nania menolak.

Scene 75

Ext: Depan rumah, Pagi

Rafli, Nania, dan keluarganya

Orang tua Nania bersama Tyo datang untuk menjemput Nania. Yasmin tidak mau kalau bundanya dibawa pergi. Nania marah, tidak mau pergi ke Jerman.

Scene 76

Ext: Kebun, Siang

Rafli, Nania

Rafli membujuk Nania untuk berobat ke Jerman. Rafli ingin memiliki Nania kembali seutuhnya. Sewaktu ada petir, Nania ketakutan an seketika menuju ke pelukan Rafli dan Nania sudah mengingat semuanya.

Scene 77

Int: Rumah, Siang

Nania, Rafli, dan seluruh keluarga

Rafli dan Nania memulai hidup baru lagi dan kembali ke rumahnya dahulu yang pernah dijual.

Scene 78

Ext: Depan rumah, Siang

Tyo, Rafli

Tyo memuji Rafli karena sesudah bersabar dalam merawat Nania. Tyo mengundang Rafli dan Nania pernikahannya dengan Lulu.

Scene 79

Ext: Kebun, Siang

Rafli, Nania

Hidup bahagia.

D. Visualisasi Pesan Verbal dan Nonverbal *Scene* yang Mengandung Pesan Dakwah Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film “Cinta Laki-Laki Biasa”

- 1) menumbuhkan rasa kasih sayang dan ketentraman dalam keluarga

Gambar 3.2. Menemani istrinya periksa kehamilan (*scene* 37)



Rafli meluangkan waktu untuk bisa menemani istrinya periksa kehamilan.

Gambar 3.3. Mengungkapkan rasa cinta (*scene 40*)



Nania mengungkapkan rasa cinta kepada suaminya yang selalu setia menemani, dan suaminya membalas ungkapan tersebut.

Nania : Kamu itu memang luar biasa antik. Aku sayang kamu Kang (menggenggam tangan suaminya)

Rafli : Aku juga sayang sama kamu Nan (menggenggam erat tangan istrinya)

2) Kewajiban suami

a) Memberi nafkah

**Gambar 3.4. Membayar biaya rumah sakit istrinya
(*scene 39*)**



Rafli menolak bantuan kakak iparnya untuk membayar semua biaya rumah sakit istrinya.

Dokter : Suami Nania yang mana?

Rafli : Saya Dokter, bagaimana kondisi istri saya?

Dokter : Kondisi istri anda stabil, tapi bayi di dalam kandungannya harus segera kami keluarkan, *premature*. Air ketubannya kering, kondisi ini kalau terus dibiarkan akan bahaya bagi keduanya. Bagaimana?

Mamah : Emm... Dok itu tidak bisa di pertahankan supaya bayinya tetap 9 bulan?

Rafli : Lakukan Dok!!

Dokter : Baiklah, kalau begitu tolong ke bagian administrasi

Ina : Biar saya saja

Rafli : Kak Ina, Mas Donny, terima kasih, biar saya saja.

Gambar 3.5. Berjanji mengganti uang istrinya (scene 40)



Rafli berjanji kepada istrinya akan mengganti uang tabungan istrinya yang dipakai untuk membayar biaya persalinan

Nania : Kang...

Rafli : Alhamdulillah.

Nania : Hai...

Rafli : Hai sayang (mengelus kepala istrinya)

Nania : Anak kita ?

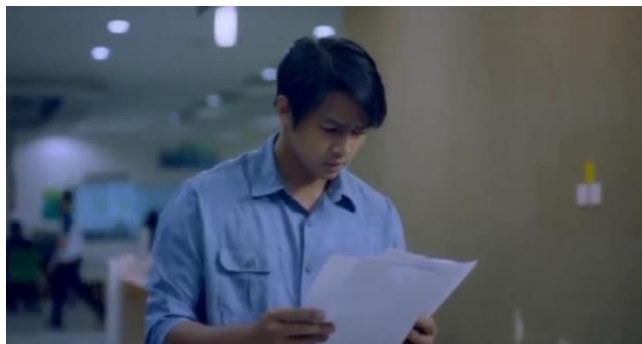
Rafli : Dia udah nunggu kamu dari kemarin. Kayaknya sih udah gak sabar pengen bertemu langsung sama ibunya.

Nania : (tersenyum)

Rafli : Aku minta maaf aku pakai uang simpanan kamu untuk biaya rumah sakit. Tapi nanti begitu aku sudah ada uang, aku langsung ganti.

Nania : (tertawa dan menganggukan kepala) iya.

Gambar 3.6. Membayar biaya rumah sakit istrinya
(*scene 62*)



Rafli rela menjual rumahnya demi biaya rumah sakit istrinya

Rafli : (melihat biaya rumah sakit istrinya. Rafli pulang dan memutuskan untuk menjual rumahnya karena tabungannya sudah habis).

Gambar 3.7. Pertengkar Teguh dan Ranti



Teguh dan Ranti bertengkar akibat terjadinya permasalahan dalam pekerjaan Teguh

Teguh : Hlo Pak... saya ini sudah habis sampe 5M loh...
 loh bapak gak bisa kaya gitu, janji Bapak sama
 saya waktu itu kalua Bapak..... ha halo halo
 halo.....

Ranti : Kan saya dari awal sudah bilang, kalua dia gak bisa
 dipercaya. Mas juga gak percaya kalua dibilangin

Teguh : Keadaan begini jangan salahin terus suaminya dong

Ranti : Iya tersu jadinya gimana dong

Teguh : Ya capek kalua kaya gini

Ranti : Ya terus gimana ?

Teguh : Mama juga cari solusinya... eeehh halooo
(menyapa Rafli dan Nania)

Ranti : Yang lain udah pada kesana lo, dah pada siap

b) Mendidik istri (keluarga)

Gambar 3.8. Solat berjamaah (*scene 72*)



Rafli melakukan solat berjamaah Bersama istri, anak, dan ibunya.

c) Menyenangkan dan membahagiakan istri

Gambar 3.9. Bermain bersama istri dan anak-anaknya (*scene 42*)



Meluangkan waktu untuk bermain bersama istri dan anak-anaknya

3) Kewajiban istri

a) Memelihara kehormatan suami

Gambar 3.10. Menjaga kehormatan (*scene 38*)



Nania tetap mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat saat menerima tamu. Nania menolak bantuan dari mamah dan kakanya karena dikhawatirkan hal tersebut dapat merendahkan harga diri suaminya, dan Nania sudah merasa cukup dengan nafkah yang diberikan suaminya.

Nania : Mah itu siapa?

Mamah : Ini Arum, pembantu buat kamu disini.

Ina : Pokoknya kamu gak usah khawatir tentang biayanya. Gaji, biaya maknnya Arum, itu biar aku aja yang nanggung.

Nania : Bukan biaya masalahnya kak...

Mamah : Udahlah, toh ini buat kebaikan kamu.

Ina : Taruh Pak, simpen semuanya disitu ya

- Ranti : Itu semua barangnya udah diturunin dari mobil kan?
- Nania : Tunggu! Tunggu, tunggu, tunggu...Mamah, sama kakak apa-apaan sih?
- Ina : Itu semua barang bekas anakku dulu, tenang aja masih bagus kok.
- Nania : Ya tapi kalian gak bisa seenaknya gini dong sama aku.
- Mamah : Harusnya kamu tuh bersyukur.
- Nania : Mah... aku sama Kang Rafli selama ini sudah berusaha sabar sama Mamah, tapi sekarang Mamah udah kelewatan.
- Mamah : Kamu itu hidup serba kekurangan.
- Nania : Astaghfirullah, enggak, sama sekali enggak Mah.
- Mamah : Kamu hidup susah Nan.
- Nania : Kebahagiaan terlalu sempit kalau cuma dimaknai dengan materi. Kalau memang uang ukurannya Mamah, Nania punya tabungan yang cukup dari gaji Nania sebelumnya. Tapi aku tuh bahagia. Aku bahagia hidup dengan nafkah suami Mah.

b) Mengatur urusan rumah tangga

Gambar 3.11. Melakukan pekerjaan rumah (*scene 36*)



Nani : (Nania memasak bersama ibu mertuanya)

**Gambar 3.12. Mengatur keuangan dalam rumah tangga
(*scene 46*)**



Mengelola harta suami dengan memprioritaskan kebutuhan pokok untuk keluarganya.

Ibu : Sayang, ini mobil warisan Abah sudah wayahnya pensiun.

Rafli : Tenanaon atuh buk, mesinnya masih bagus kok.

Ibu : Anakmu udah dua, kasian kalau sempit-sempitan, kan udah mampu beli mobil baru.

Nania : Iya, cuma mau kita tabung dulu uangnya buk.
Lagian tahun depan Yasmin kan sudah mau sekolah.

c) **Meminta izin suami ketika keluar rumah**

Gambar 3.13. Meminta izin saat keluar rumah (scene 49)



Rafli : (mengangkat telpon dari istrinya) halo.
Assalamualaikum.

Nania : Waalaikumsalam.

Rafli : Nan, Mas Teguh ketangkap polisi.

Nania : Iya, dan Kak Ranti mau bunuh diri Kang.

Rafli : Astaghfirullah, serius kamu?

Nania : Sekarang aku sedang menuju rumahnya Kak Ranti dan barusan aku dijemput sama supirnya Kak Ranti.

Rafli : Terus kakak kamu yang lain kemana?

- Nania : Kak Ina kan lagi cek up ke Singapur, Kak
Wiwid nemeni Endru mau ujian.
- Rafli : Yasmin sama Yusuf ikut?
- Nania : Aku titipin ke rumahnya Bu Iren Kang. Hari ini
lagi off, gak ke puskesmas.
- Rafli : Nan, kamu hati-hati ya.
- Nania : Iya, yaudah kalau gitu assalamualaikum.
- Rafli : Waalaikumsalam.

4) Kiat-kiat membangun keluarga sakinah

a) Saling berkomunikasi (musyawarah)

**Gambar 3.14. Meminta untuk selalu dibimbing (*scene*
73)**



Nania meminta suaminya untuk menceritakan masalahnya. Rafli sangat bersemangat dan mengambilkan album foto untuk diceritakan kisahnya kepada istrinya, dan istrinya pun bersemangat mendengarkan cerita suaminya.

- Nania : Sekarang saatnya kamu ceritakan semuanya. Aku mau dengar apa yang sebenarnya pernah kita lakukan, siapa tau ingatan aku akan kembali
- Rafli : Oke amu tunggu disini sebentar (Rafli memperlihatkan foto album dan menceritakan semua)
- Nania : Apa aku istri yang baik?
- Rafli : Lebih dari baik Nania
- Nania : Apa kita bahagia?
- Rafli : (tersenyum dan mengangguk) iya
- Nania : Oke, biar lebih mudah dan tidak ada yang tersakiti lagi, mulai sekarang aku akan percaya bahwa aku adalah istrimu. Aku akan melakukan tugasku sebagai seorang istri, tapi jika ada yang salah atau mungkin tidak sama seperti dulu tolong bimbing aku
- Rafli : (tersenyum dan mengangguk)

b) Saling mengingatkan terhadap tujuan pernikahan

Gambar 3.15. Menenangkan istrinya saat menghadapi permasalahan (*scene 48*)



Menenangkan istrinya ketika menghadapi permasalahan dalam rumah tangga yang datang dari pihak keluarga besar istrinya yang tidak menyukai Rafli.

Nania : Tapi aku capek Kang. Aku capek harus ngadepin cara mereka nilai keluarga kita. Apalagi mamah, aku tu gak suka mamah sering gak adil sama kamu.

Rafli : Nania sayang. Mereka itu sayang sama kamu, mereka cuma khawatir hidup kamu akan susah ketika menikah denganku.

Nania : Ya tapi masak mereka gak bisa lihat? Aku itu bahagia Kang, kita itu bahagia.

Rafli : (menatap istrinya dan mengusap air mata istrinya)
karena itu kita juga harus bagi kebahagiaan kita
untuk mereka.

c) Bahu membahu mewujudkan rumahku surgaku

**Gambar 3.16. Saling membantu melakukan pekerjaan
rumah (*scene 36*)**



Saling tolong menolong dalam melakukan pekerjaan rumah.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Data yang diperoleh peneliti dari film “Cinta Laki-Laki Biasa” dianalisis menggunakan analisis isi Krippendorft dengan langkah yang sudah dijelaskan di BAB I pada sub bab metode penelitian, yakni menentukan tujuan, unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Dalam penelitian ini juga dicantumkan *scene* secara keseluruhan yang tertera di BAB III pada sub bab *scene* film “Cinta Laki-Laki Biasa” guna sebagai data utuh, dan akan dipilih *scene-scene* tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam bab ini akan di dipilih *scene* yang sesuai dengan kebutuhan peneliti lalu dianalisis. Adapun bagian pesan dakwah dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” yang akan dianalisis meliputi hak dan kewajiban bersama, kewajiban suami pada istri, kewajiban istri pada suami, dan kiat-kiat membangun keluarga sakinah.

A. Hak dan Kewajiban Bersama

Hak memiliki pengertian dengan sesuatu yang benar, milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu, kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan. Makan disandingkan kata hak dan kewajiban dengan kata suami istri , memperjelas bahwa kewajiban suami adalah sesuatu yang harus dilaksanakan dan dipenuhi untuk istrinya. Sedangkan hak

suami adalah sesuatu yang harus diterima sami dari istrinya, begitu pula sebaliknya.

Hak dan kewajiban suami istri meliputi: saling menumbuhkan rasa kasih sayang dan ketentraman dalam keluarga, saling percaya dan memahami sifat pasangan, menghiasi rumah tangga dengan pergaulan yang baik, dan saling menasehati, dan bersenang-senang satu sama lain dalam hubungan badan. Adapun pesan dakwah mengenai hak dan kewajiban bersama yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” yakni dalam hal saling menumbuhkan rasa kasih sayang dan ketentraman dalam keluarga. Peneliti menemukan *scene* yang berkaitan dengan pesan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dan ketentraman dalam keluarga pada *scene* 37, 40.

Scene 37

Adegan pada *scene* 37 terlihat seperti gambar 3.2. Menemani istrinya periksa kehamilan yang terdapat pada halaman 66. *Scene* ini menggambarkan Rafli yang rela menemani istrinya periksa kehamilan. Nania mengalami permasalahan dalam kandungannya yaitu ketubannya kering dan dokter menyarankan Nania untuk istirahat total. Namun Rafli yang sangat memahami sifat istrinya hal tersebut ditunjukkan ketika Rafli meohon kepada dokter untuk tetap mengizinkan istrinya bekerja, karena menjadi arsitek adalah cita-cita Nania sedari dulu, dan Rafli tidak ingin Nania merasa terhambat. Sebagai istri yang patuh kepada suami tanpa

dimintapun Nani memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya dan lebih mementingkan kesehatan janin yang ada dalam kandungannya. Ketika Nania menyampaikan hal tersebut Rafli merasa lega dan bahagia terlihat dari ekspresi wajahnya dan tersenyum melihat kearah Nania, Rafli senang karena Nania lebih mementingkan kesehatannya dari pada egonya semata.

Dalam *scene* tersebut terdapat pesan nonverbal yang berupa perbuatan Rafli ketika mengantar istrinya periksa, dan ekspresi wajah yang terlihat bahagia ketika istrinya memutuskan untuk lebih menjaga kesehatannya. Adapula pesan verbal yang mendukung yaitu berupa percakapan yang menunjukan tidak adanya paksaan terhadap pasang untuk menentukan suatu pilihan.

Dengan adanya rasa saling pengertian dalam menjalin rumah tangga, akan membuat keduanya merasa nyaman. Mengerti satu sama lain, tidak memaksa dalam memutuskan suatu hal membuat setiap individu merasa dihargai dalam setiap keputusannya. Hendaknya ketika pasangan memberi kelonggaran dalam hal menentukan keputusan, tetaplh harus mempertimbangkan keputusan mana yang membawa manfaat lebih banyak dengan madhorot yang lebih sedikit. Dengan demikian kedua pasangan akan merasa tentram dan bahagia.

Scene 40

Adegan pada *scene* 40 terlihat seperti gambar 4.3. Mengungkapkan rasa sayang kepada pasangan yang terdapat pada halaman 66. *Scene* tersebut menggambarkan Nania yang sedang

terbaring ditempat tidur rumah sakit dan baru sadarkan diri satu hari setelah melahirkan. Rafli yang setia menemani istrinya selalu menjaga Nania, bahkan sampai tertidur disebalah ranjang Nania. Setelah Nania sadar, Nania tersenyum dan mengusap rambut suaminya yang sedang tertidur di sebelah ranjangnya. Rafli bangun dari tidurnya lalu mengucapkan “*Alhamdulillah kamu sudah sadar*” karena merasa bbersyukur istrinya telah pulih. Dengan wajah raut wajah yang tenang dan sedikit tersenyum Nania mengungkapkan rasa sayangnya kepada suaminya sembari memegang jemari suaminya. Rafli menggenggam jemari Nania dan mebalas ungkapan sayang dari istrinya.

Dalam *scene* tersebut terdapat pesan verbal sekaligus nonverbal yang saling menguatkan makna diantara pesan tersebut satu sam lain. Pesan nonverbal terlihat ketika Nania megusap rambut suaminya, memegang jemari suminya dan tersenyum kepada suaminya. Pesan nonverbal juga ditunjukkan oleh Rafli ketika membalas genggaman jemari istrinya dengan tersenyum menghadap istrinya. Adapun pesan verbalnya berupa percakapan antara keduanya yang saling mengungkapkan rasa sayan kepada pasangannya.

Sesuatu hal yang terlihat sepele seperti halnya sekedar mengungkapkan rasa sayang terhadap pasangan, tetapi dampaknya sangatlah besar. Ungkapan tersebut jika di lakukan setiap hari secara tidak sadar akan memberikan samangat yang lebih kepada pasangan dalam menjalani kegiatannya sehari-hari. Kata-kata yang

menunjukkan rasa bahagia karena telah dapat memiliki sosok pasangan tersebut, menjadikan pasangan lebih percaya diri dan akan selalu melakukan yang terbaik untuk pasangannya agar selalu merasa bahagia dalam berumah tangga. Sehingga upaya untuk memebentuk keluarga yang tenang tentram akan mudah tercapai.

Pada beberapa *scene* tersebut mengandung pesan bahwa bentuk kasih sayang suami istri dapat dilakukan dengan cara membantu satu sama lain dalam melakukan pekerjaan rumah, menemani istrinya periksa kehamilan, dan mengungkapkan rasa sayang kepada pasangan. Suami yang selalu mendampingi istri bagaimanapun keadaannya, ketika sang istri sakit suamipun setia mendampingi dan merawatnya. Semua itu sebagai perwujudan rasa sayang, menghormati, setia, dan saling memberikan bantuan satu sama lain pada pasangan agar terwujud rumah tangga yang sakinah. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rum 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” (Departemen Agama RI, 2013:281).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagian tanda kekuasaan Allah adalah Allah menciptakan pasangan bagi manusia dari jenisnya sendiri, agar manusia merasa tentram. Selain itu Allah juga menciptakan *mawaddah wa rahmah*, yaitu rasa cinta dan rasa sayang (rasa kasih). Tujuan terjalinnya hubungan pernikahan adalah guna mendapatkan ketenangan jiwa, ketentraman hati, ketenangan hidup, dan kebahagiaan hati. Oleh karena itu Allah menyebut pernikahan dengan bahasa yang halus yaitu ketenangan, cinta dan sayang, agar manusia mengetahui hikmah yang ada dibalik penciptaan manusia dalam dua jenis. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan fitrah manusia, baik kebutuhan nafsu, akal, maupun jasadnya, yang hanya bisa dipenuhi melalui pernikahan. Oleh karena itu Allah menjelaskan bahwa tujuan pernikahan adalah agar suami istri menemukan ketenangan, cinta, dan kasih sayang.

B. Kewajiban Suami kepada Istri

Suami mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebahagiaan istri dan anak-anaknya. Kewajiban yang seharusnya diturunkan oleh seorang suami adalah member nafah lahir dan batin, mendidik istri, menyenangkan dan membahagiakan istri. Adapun pesan dakwah terkait kewajiban suami kepada istri yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” adalah memberikan nafkah lahir terdapat pada *scene* 39, 40, 44, 62, mendidik istri serta keluarga. terdapat pada *scene* 72, dan menyenangkan hati istri terdapat pada *scene* 42.

1) Memberi nafkah

Scene 39

Adegan pada *scene* 39 terlihat seperti gambar 4.4. Membayar ruma sakiit istrinya yang terdapat pada halaman 67. *Scene* ini menunjukkan kepanikan Rafli ketika mengetahui istrinya pendarahan, terlihat dari wajahnya yang menunjukkan kecemasan. Untuk bisa segera ditangani oleh dokter, Rafli harus membayar administrasi terlebih dahulu. Kakaknya Nania menawarkan diri untuk membayarkan tagihan biaya administrasi adiknya, tapi Rafli menolak dan ingin dibayar sendiri karena itu merupakan kewajibannya dalam menafkahkan istri, baik berupa penyediaan sandang, pangan, papan, dan juga dalam hal kesehatan.

Pesan yang terkandung dalam *scene* ini berupa pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan nonverbal ditunjukkan oleh mimik wajah Rafli yang terlihat sangat cemas, dan kecekatan Rafli untuk segera melunasi pembayaran administrasi agar istrinya cepat ditangani. Pesan verbalnya berupa percakapan antara dokter yang menyuruh untuk segera melunasi administrasi, Kak Ina yang ingin membayarkan biayanya, dan Rafli menolak bantuan karena ingin dibayar sendiri.

Sikap Rafli yang cekatan untuk segera melunasi pembayaran menunjukkan dirinya bisa menjadi suami yang siaga ketika istrinya membutuhkan. Penolakan bantuan yang ditawarkan Kak Ina bukan bermaksud untuk menolak rizki,

akan tetapi Rafli sadar bahwa hal tersebut merupakan kewajibannya sebagai suami untuk mampu mencukupi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan istrinya sesuai dengan kemampuannya. Menurut Syeikh Hasan Ayyub, makna nafkah adalah semua kebutuhan dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dll. Nafkah inilah yang menjadi kewajiban seorang suami terhadap istrinya. Kewajiban menafkahi istri dan keluarga terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Thalaq ayat 7.

Scene 40

Adegan pada *scene* 40 terlihat seperti gambar 4.5. Berjanji mengganti uang istrinya kepada pasangan yang terdapat pada halaman 68. Dalam *scene* beikut menunjukan rasa bersalah Rafli kepada istrinya karena memakai uang tabungan istrinya untuk membayar biaya administrasi rumah sakit. Tidak hanya merasa bersalah namun Rafli juga bersungguh-sungguh untuk segera menggantinya karena ini adalah kewajibannya sebagai suami untuk memenuhi segala kebutuhan istri. Nania tersenyum dan menganggukan kepala dengan mengucapkan “*iya Kang*”.

Pesan yang terkandung dalam *scene* ini berupa pesan nonverbal dan pesan verbal. Pesan verbal ditunjukkan oleh mimik wajah Rafli yang memperlihatkan rasa bersalahnya, dan mimik wajah Rafli yang sangat bersemangat untuk segera mengganti uang istrinya. Pesan nonverbal yang ditunjukkan Nania berupa anggukan kepala yang bertanda setuju dengan

disertai senyuman kearah suaminya. Pesan verbal berupa percakapan antara Rafli dan Nania ketika Rafli berjanji akan mengganti uangnya dan Nania setuju.

Scene tersebut menunjukkan betapa suami sangat menyadari akan kewajibannya dalam menafkahi istri. Walaupun istri memiliki tabungan tersendiri dan digunakan untuk biaya rumah sakit istrinya, akan tetapi suami tetap wajib berupaya semaksimal mungkin untuk mampu mencukupi segala kebutuhan istri dan keluarganya menggunakan nafkah dari hasilnya bekerja. Sebesar apapun kebutuhan yang harus dicukupi tetaplah suami harus memperhatikan nafkah dari hasil yang halal dan dengan cara yang benar sesuai petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Nafkah yang didapat dari sesuatu hal yang tidak baik dan tidak halal akan membawa dampak tidak baik pula dalam keluarga dan upaya dalam membangun keluarga yang sakinah akan sulit tercapai.

Scene 62

Adegan pada *scene* 62 terlihat seperti gambar 4.6. Membayar biaya rumah sakit kepada pasangan yang terdapat pada halaman 68. Dalam *scene* tersebut menunjukkan Rafli sedang memegang sebuah kertas yang diduplikatnya dari rumah sakit. Kertas tersebut berisikan rincian biaya rumah sakit istrinya yang harus segera dilunasi agar istrinya tetap dapat dirawat dirumah sakit tersebut. Biaya yang terlalu banyak

mengakibatkan Rafli terpaksa harus menjual rumahnya karena tabungannya sudah habis untuk membayar biaya sebelumnya.

Pesan yang terdapat dalam *scene* berikut berupa pesan nonverbal yang ditunjukkan oleh raut wajah Rafli yang sangat kebingungan dengan mata yang memerjelas pandangannya untuk memastikan apakah yang dilihatnya benar, dan juga di bolak balik kan kertas tersebut untuk memastikan bahwa tagihannya benar. Setelah melihat jumlah tagihannya pandangan Rafli yang awalnya merunduk seketika menghadap kedepan dengan sedikit mengerutkan dahinya menunjukkan bahwa Rafli sedang berfikir mencari cara untuk melunasi biaya tersebut. Selanjutnya ditunjukkan mobil Rafli yang mengarah kerumah dan Rafli mempersiapkan surat-surat rumah pertanda bahwa Rafli akan menjualnya untuk mendapatkan uang guna melunasi biaya rumah sakit istrinya.

Dalam hal tersebut memperlihatkan kesungguhan seorang suami untuk tetap bisa menafkahi istrinya dalam hal apapun. Sebesar apapun biaya yang harus dicukupinya, namun tetap mengedepankan cara-cara yang baik dan halal untuk mampu mencukupinya. Walaupun rumah tersebut adalah rumah merupakan rumah satu-satunya dan juga rumah kesayangan Rafli karena didapatkan dari hasil kerjanya sendiri tanpa bantuan dana dari orang tua, namun Rafli tetap ikhlas menjualnya demi memenuhi kewajibannya sebagai suami yakni menafkahi istri dan keluarga. Dalam situasi apapun suami

tetap harus memperhatikan sumber nafkah yang diberikan kepada keluarganya, harus nafkah yang halal dan didapat dengan cara yang baik, agar keluarga yang menggunakan nafkah tersebut hidupnya pun dilimpahi kebaikan-kebaikan dari Allah. Nafkah yang tidak halal dan didapat dari cara yang tidak baik, walaupun hasilnya besar dan mampu mencukupi semua kebutuhan keluarganya, hal tersebut akan sia-sia karena tidak adanya keberkahan dari Allah sehingga mengakibatkan hal yang tidak baik pula dalam keluarga tersebut. Sebagai contohnya menafkahi istri dan keluarga dengan cara yang tidak baik dan tidak halal terdapat dalam *scene* 44.

Scene 37

Adegan pada *scene* 37 terlihat seperti gambar 4.7. Perengkan Teguh dan Ranti yang terdapat pada halaman 69. Dalam *scene* tersebut menunjukan Teguh yang sedang berbicara di telephone dengan rekan politiknya. Dalam percakapan tersebut terlihat terjadi sebuah masalah pengingkaran perjanjian antara Teguh dengan rekannya. Ranti merasa cemas bila perjanjiannya dibatalkan dan menyalahkan suaminya. Suaminya pun membalas dengan kemarahan untuk tidak menyalahkan dirinya semata, tetapi membantu mencari solusi untuk tujuannya ini. Pertengkaran yang terjadi antara Teguh dan Ranti terhenti karena ada Nania dan Rafli yang secara tidak sengaja melihat pertengkaran kakaknya. Pasangan yang dibanggakan keluarganya karena karirnya yang bagus ternyata ditempuh

dengan cara yang tidak baik menghasilkan keluarga yang tidak tentram.

Pesan yang terdapat dalam *scene* ini berupa pesan nonverbal dan pesan verbal. Pesan nonverbal yang mendukung percakapan tersebut terlihat ketika teguh merasa kebingungan saat berbicara dengan rekannya di telephone, Teguh berbicara dengan nada tinggi dengan tangan kanannya memegang handphone dan tangan kirinya mengayun keatas kebawah menandakan penekanan lebih terhadap apa yang dikatakannya karena merasa rekannya telah mengingkari janji. Rantipun berbicara dengan nada yang tinggi dan mengayunkan kedua tangannya ketas kebawah sebagai penekanan bahwa masalah ini harus segera diselesaikan. Pesnan verbal ditunjukkan oleh percakapan yang terjadi antara Teguh dan Ranti.

Terjadinya pertengkaran rumah tangga antara Teguh dan Ranti karena permasalahan Teguh dipekerjaan mengakibatkan rumah tangganya tidak bahagia. Teguh adalah seorang politisi yang berbuat curang atau melakukan korupsi. Nafkah hasil korupsi merupakan nafkah yang tidak halal dan didapat dengan cara yang tidak baik karena merugikan pihak lain. Nafkah yang demikian tentulah tidak akan baik pula bila digunakan untuk mencukupi kebutuhan istri dan keluarganya. Akibat dari memakan nafkah yang tidak halal adalah terjadi hal-hal yang tidak baik dalam keluarga tersebut seperti halnya pertengkaran terus menerus antara suami dan istri, hal tersebut bila diteruskan

dapat berujung kepada sebuah perceraian karena tidak adanya ketentraman dalam keluarga. Bagaimanapun keadaannya hendaklah suami tetap mengedepankan ke halalan dan cara yang baik untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Hal tersebut seperti firman Allah dalam Q.S At-Talaq : 7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatasi rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberi kelapangan setelah kesempitan” (Departemen Agama RI, 2013:559).

Sebagai upaya untuk memenuhi kewajibannya, suami harus mengusahakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dengan cara yang halal dan baik. Seorang suami yang lalai dalam memenuhi kewajibannya berarti telah berdosa. Demikian pula bila usaha yang dilakukannya tidak memperhatikan halal dan haramnya, maka tujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah akan sulit tercapai.

2) Mendidik istri (keluarga)

Scene 72

Adegan pada *scene* 72 terlihat seperti gambar 4.8. Solat berjamaah bersama keluarga yang terdapat pada halaman 70.

Dalam *scene* tersebut menunjukkan keluarga Rafli usai melakukan solat berjamaah. Rafli sebagai imam memimpin solat berjamaah dengan makmum istri, anak, dan juga ibunya. Pesan yang terkandung dalam *scene* ini berupa pesan nonverbal. Pesan nonverbal terlihat ketika melakukan solat berjamaah. Tidak terdapat pesan verbal dalam *scene* ini karena tidak terjadi percakapan ketika melakukan solat.

Pada *scene* tersebut terlihat bahwa suaminya selalu membiasakan solat berjamaah bersama semua anggota keluarganya. Suami harus memberikan petunjuk dan pelajaran terhadap istri dan anaknya pada jalan yang benar dan baik, terutama dalam masalah agama yakni dalam hal ibadah wajib yang dilakukan setiap hari lima kali. Karena solat merupakan tiangnya agama, maka hendaknya sebagai kepala rumah tangga harus mampu menegakkan solat di dalam keluarganya dan membiasakan untuk solat berjamaah karena hal tersebut lebih utama dari pada solat sendirian. Keutamaan lain solat berjamaah adalah mampu menambah eratnya hubungan keluarga karena setiap hari selalu meluangkan waktu untuk bersama, apalagi dalam hal ibadah yang dipenuhi ketenangan. Hal tersebut sekaligus mampu mendidik seorang anak untuk mengenal agamanya, bukan hanya melalui ucapan akan tetapi langsung dipraktikkan setiap hari. Memberi pelajaran untuk Pentingnya tugas mendidik keluarga ini seperti firman Allah dalam Q.S At-Tahrim: 6)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنْفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Departemen Agama RI, 2013:560).

Maksud ayat diatas adalah hendaklah orang-orang yang beriman memelihara dirinya dan seluruh keluarga yang berada dalam tanggung jawabnya dengan membimbing dan mendidik mereka agar terhindar dari api neraka. Api neraka tersebut berbahan bakar manusia yang kafir dan juga batu yang dijaga oleh malaikat-malaikat yang kasar hati dan perilakunya, dan keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan dari Allah. Malaikat tidak pernah mendurhakai Allah sehingga siksa yang mereka jatuhkan tidak kurang dan tidak lebih dari yang Allah perintahkan.

Biasanya istri akan tergantung kepada sikap suaminya. bila suaminya berbudi pekerti baik dan berada dijalan yang benar, maka istrinya juga akan demikian karena istri adalah cerminan

dari perilaku suami. Begitupula dengan kewajibanya sebagai orang tua, harus mendidik anaknya dengan baik.

3) Menyenangkan dan membahagiakan istri

Scene 42

Adegan pada *scene* 42 terlihat seperti gambar 4.9. Bermain bersama istri dan anaknya yang terdapat pada halaman 70. Dalam *scene* tersebut menunjukkan Rafli sedang bermain-main bersama istrinya, Yasmin, dan Yusuf. Rafli terlihat sangat menyayangi keluarganya, karena ditengah-tengah kesibukannya sebagai mandor di sebuah proyek Rafli tetap menyempatkan waktunya untuk menyenangkan istri dan anak-anaknya dengan berkumpul dan bermain bersama. Saat Rafli dan Nania menggendong Yasmin dan Yusuf, terlihat pula kasih sayang antara kaka adik saat saling mencium, dan kedua orang tuanya terlihat bahagia dengan hal tersebut.

Pesan yang terdapat dalam *scene* ini berupa pesan nonverbal. Terlihat dari adegan ketika Rafli, Nania, Yasmin, dan Yusuf sedang bermain bersama. Saat Rafli dan Nania menggendong anak-anaknya menunjukkan sebuah kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Saat Yasmin mencium Yusuf menunjukkan kasih sayang kakak kepada adiknya. Tidak terdapat pesan verbal karena dalam adegan tersebut hanya ditunjukan kebersamaan keluarga Rafli tanpa disertai pesan verbal.

Menyenangkan dan membahagiakan istri beserta keluarga dapat memupuk rasa cinta antar sesama anggota keluarga tersebut.

Ketika suami meluangkan waktunya untuk bersama anak-anak dan istri di tengah-tengah kesibukannya hal tersebut akan memberi kesan tersendiri bagi keluarga, keluarga menjadi merasa lebih diperhatikan dan disayangi. Tidak dipungkiri kebutuhan yang harus diterima oleh keluarga tidak hanya berupa nafkah materi saja melainkan kebahagiaan secara batin yang dapat diwujudkan dengan menyenangkan hati istri dan anak-anaknya. Dengan begitu hubungan antara suami dan istri akan semakin erat dan harmonis begitu pula dengan hubungan antar anak dan orang tua akan baik pula. Bila hubungan dengan keluarga bisa baik maka tujuan untuk mewujudkan rumah tangga yang tenang tentram dan penuh kebahagiaan akan mudah terwujud.

C. Kewajiban Istri kepada Suami

Kewajiban istri diukur berdasarkan pada pengakuan atas harkat dan martabat wanita yang mulia, selaras dengan hak-hak yang harus diterima dari suaminya. Kewajiban istri pun tidak terlepas dari upaya yang bersangkutan mendukung terciptanya kehidupan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Adapun pesan dakwah yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” dalam hal kewajiban istri kepada suami terdapat pada *scene* 38 menjaga kehormatan dan harta suami, *scene* 36 dan 46 mengatur urusan rumah tangga, dan *scene* 49 meminta izin saat keluar rumah.

1) Menjaga kehormatan dan harta suami

Scene 38

Adegan pada *scene* 38 terlihat seperti gambar 4.10. Menjaga kehormatan yang terdapat pada halaman 70. Pada *scene* tersebut terlihat kakak dan mamanya Nania sedang berkunjung kerumah Nania. Walaupun yang bertamu merupakan keluarganya sendiri, Nania tetap memakai pakaian yang sopan dan menutup auratnya. Maksud kedatangan mama dan kakaknya Nania adalah untuk memberikan asisten rumah tangga dan sekaligus peralatan bayi untuk persiapan kelahiran Nania nanti. Akan tetapi Nania menolak bantuan tersebut karena Nania tidak merasa membutuhkannya. Mama dan kakaknya memberikan bantuan tersebut karena menganggap Rafli tidak mampu mencukupi kebutuhan Nania dengan baik. Nania menolak bantuan tersebut karena khawatir akan menjatuhkan harga diri suaminya dan Nania merasa sudah cukup dengan nafkah yang di berikan oleh suaminya.

Pesan yang terkandung dalam *scene* ini berupa pesan nonverbal dan verbal. Pesan nonverbal ditunjukan ketika raut wajah Nania terlihat marah saat menolak bantuan tersebut, dan raut wajah mamanya yang menunjukan kekecewaan saat ditolak oleh Nania, kakaknyapun menunjukan raut wajah yang kecewa pula. Pesan verbal berupa percakapan antara Nania, mama, dan kakaknya ketika ingin menyerahkan bantuan lalu ditolak oleh Nania.

Dalam *scene* tersebut ditunjukkan betapa seorang istri yang sangat menjaga kehormatan dirinya dan kehormatan suaminya. Hal tersebut telah menjadi kewajiban seorang istri. Dimanapun dan kapanpun ketika berinteraksi dengan orang lain selain mahromnya hendaklah menutup aurat dengan menggunakan pakaian muslimah yang sopan. Dengan begitu kehormatannya sebagai seorang istri akan terjaga karena hanya suami dan mahromnya saja yang diperbolehkan melihat aurat seorang wanita baligh. Sikap istri ketika menolak bantuan yang sebenarnya menggiurkan merupakan suatu langkah yang tepat, karena apabila bantuan tersebut diterima tanpa sepengetahuan dan sepersetujuan suami maka akan membawa dampak yang tidak baik apabila suami tidak meridhoinya. Jika bantuan sudah mengarah kepada menurunnya kehormatan yang menunjukkan bahwa pribadi tersebut merupakan orang yang tidak mampu, maka sudah sepantasnya untuk ditolak. Seperti halnya yang dilakukan oleh Nania dalam *scene* ini, tidaknya menolak bantuan merupakan upaya untuk menjaga kehormatan suaminya, karena tidak ingin suaminya dipandang rendah dan tidak mampu oleh keluarga besarnya.

2) **Mengatur urusan rumah tangga**

Scene 36

Adegan pada *scene* 36 terlihat seperti gambar 4.11. Melakukan pekerjaan rumah yang terdapat pada halaman 72. Dalam *scene* tersebut menunjukan Nania sedang memasak

didapur bersama ibu mertuanya. Nania tetap melakukan pekerjaan rumah walaupun sedang tidak berada di rumahnya sendiri. Nania memasak untuk suami dan anak-anaknya. Pesan yang terdapat dalam *scene* tersebut berupa pesan nonverbal. Ditunjukkan oleh adegan ketika Nania memasak. Istri memiliki kewajiban untuk mengurus kebutuhan rumah tangga , termasuk dalam hal melakukan pekerjaan rumah seperti memasak.

Scene 46

Adegan pada *scene* 46 terlihat seperti gambar 4.12. Mengatur keuangan dalam rumah tangga yang terdapat pada halaman 72. Dalam *scene* tersebut menunjukkan Rafli bersama keluarganya datang ke Pengalengan untuk mengunjungi ibunya. Ibunya menyamambut kedatangan anak dan cucunya didepan halaman rumah. Nania mencium tangan ibu mertuanya dan menanyakan bagaimana kabarnya. Ibunya menegur Rafli bahwa mobil yang digunakannya sudah tua dan harus diganti agar nyaman ketika digunakan perjalanan. Rafli menjelaskan kepada ibunya bahwa mobilnya masih bisa digunakan. Nania turut menjelaskan alasan kenapa tidak segera membeli mobil baru karena Nania lebih memprioritaskan uangnya untuk tabungan sekolah anak-anaknya terlebih dahulu. Kalau Yusuf sudah tumbuh besar barulah akan membeli mobil baru.

Pesan yang terdapat dalam *scene* ini berupa pesan verbal dan nonverbal. Pesan nonverbal ditunjukkan oleh ekspresi muka

Nania yang tenang dengan nada lembut saat menjelaskan kepada ibu mertuanya, dan ekspresi muka Rafli yang tenang dengan sedikit senyuman saat menguatkan pendapat Nania, ibu Rafli tersenyum tanda setuju. Pesan verbal terdapat pada percakapan antara Rafli, Nania, dan Ibu Nani (ibunya Rafli) saat menyarankan untuk membeli mobil baru dan Nania menjawabnya.

Seorang istri lebih memprioritaskan tabungan untuk masa depan anak-anaknya dari pada meminta untuk dibelikan mobil baru walaupun sebenarnya sudah mampu untuk membelinya, karena mengurus dan mendidik anaknya merupakan kewajiban seperti yang tertera dalam UU perkawinan pasal 31 bab VI, suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan Undang-undang tersebut istri berkewajiban mengatur urusan rumah tangga dengan sebaik-baiknya, seperti mengurus dan mendidik anak, menyediakan keperluan suami, menyiapkan makanan, pakaian, memelihara harta suami (tidak boleh memberikan harta suami kepada pihak lain tanpa izin suami) dan lain sebagainya. Sebagai seorang istri harus bisa menentukan kebutuhan mana yang lebih utama untuk lebih diprioritaskan. Agar supaya nafkah yang diberikan oleh suaminya mampu digunakan untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga. Dengan begitu tidak akan merasa kekurangan dengan berapa nafkah yang diberikan. Merasa cukup dengan nafkah suami akan membuat suami lebih tenang

karena tidak merasa terbebani dengan beban yang harus ditanggung lebih dari kemampuannya. Bila suami mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan istri mampu mengolah uang agar cukup untuk kebutuhannya maka rumah tangga akan lebih tentram krn jauh dari pertengkaran.

Demikianlah pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dan istri terkait tugas dan fungsi masing-masing yang harus dilaknakan secara seimbang. Pemenuhan kewajiban secara timbal balik antara suami dan istri adalah kunci terciptanya suatu keluarga bahagia, yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

3) **Meminta izin saat keluar rumah**

Scene 49

Adegan pada *scene* 49 terlihat seperti gambar 4.13. Meminta izin saat keluar rumah yang terdapat pada halaman 72. Dalam *scene* tersebut menunjukkan Nania sedang berada dalam mobil dan sedang melakukan perjalanan. Diawal perjalanannya Nania menghubungi suaminya melalui telephone, Nania meminta izin untuk pergi kerumah ibunya karena Kak Wiwid mau bunuh diri akibat suaminya ketahuan korupsi dan ditangkap polisi. Melalui telephone Rafli mengizinkan Nania untuk pergi, dan Nania juga sudah menjelaskan bahwa anak-anaknya tidak ikut serta, Yasmin dan Yusuf dititipkan ke tetangganya.

Pesan yang terkandung dalam *scene* ini berupa pesan nonverbal dan pesan verbal. Pesan nonverbal ditunjukkan oleh

ekspresi muka Nania terlihat sangat cemas. Pesan verbalnya berupa percakapan Nania dan Rafli saat meminta izin ketika hendak ke rumah ibunya.

Seorang istri haruslah meminta izin terlebih dahulu kepada suami ketika hendak bepergian kemanapun. Seperti halnya yang dilakukan oleh Nania, walaupun Nania panik dan baru sempat menghubungi suaminya saat mobil sudah mulai jalan, tetapi Nania tetap meminta izin kepada suaminya saat mau kerumah ibunya, dan Rafli pun mengizinkannya karena kepergian Nania ke rumah ibunya sangatlah penting. Ketika keluar rumah seorang istri harus menceritakan maksud dan tujuannya kepada suami hingga suami mengizinkannya untuk bepergian, apabila suami tidak mengizinkan haram baginya untuk keluar rumah. Hal tersebut tertera dalam firman Allah Q.S Al-Ahzab:33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu” (Departemen Agama RI, 2013:422).

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa istri tetap harus berada dirumah apabila suami tidak ada, hal tersebut dimaksudkan ketika suami pulang istrinya tetap ada di rumah.

Di zaman yang semakin canggih seperti saat ini, ketika suami tidak ada dirumah namun istri hendak ada keperluan penting, istri bisa meminta izin melalui alat bantu komunikasi sehingga suami tetap dapat mengontrol istrinya. Namun adapula kegiatan diluar rumah yang tidak harus meminta izin setiap saat, namun bisa meminta izin sekali secara keseluruhan misalkan untuk aktivitas mengurus kelurga sehari-hari seperti ketika hendak ke warung untuk membeli kebutuhan pokok, menjemput anak sekolah dll.

D. Kiat-Kiat Membangun Keluarga Sakinah

Kiat-kiat yang harus dilakukan oleh suami istri untuk mencapai tujuan dalam berumah tangga antara lain: saling berkomunikasi, saling mengingatkan terhadap tujuan pernikahan, dan bahu-membahu mewujudkan cita-cita rumahku surgaku. Adapun bentuk kiat-kiat untuk membentuk keluarga sakinah yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” terlihat dalam *scene* 36, 39, 48, 63, 73.

1) Saling berkomunikasi

Scene 41

Adegan pada *scene* 41 terlihat seperti gambar 4.14. Meminta untuk selalu dibimbing yang terdapat pada halaman 73. Dalam *scene* tersebut menunjukan Nania sedang meminta Rafli untuk menunjukan kenangan-kengannya terdahulu dengan harapan ingatannya akan kembali. Rafli bergegas mengambil album foto yang berisi kengan-kengannya Bersama Nania dan

keluarga. Rafli menceritakan semua kisah-kisah yang pernah dialami Nania sebelum Nania lupa ingatan. Nania tersenyum dan bertanya, apakah dulu Nania seorang istri yang baik. Rafli menjawab semua pertanyaan Nania sesuai yang pernah terjadi dahulu. Nania meminta Rafli untuk membimbingnya apabila ada hal yang dilakukan Nania tidak sama seperti dulu. Rafli dengan senang hati akan membimbing Nania.

Pesan yang terdapat dalam *scene* ini berupa pesan nonverbal dan pesan verbal. Pesan nonverbal terlihat saat Nania serius memperhatikan Rafli saat bercerita, dan ekspresi Rafli yang bersemangat saat menceritakan semuanya. Pesan verbal terdapat pada percakapan Nania dan Rafli saat Nania meminta untuk selalu dibimbing oleh suaminya.

Apabila ada suatu hal yang dirasa akan tidak berkenan dihati pasangan, hendaklah membicarakan secara baik-baik. Seperti halnya Nania ketika merasa apa yang dilakukannya tidak akan sama seperti dulu, Nania meminta suaminya untuk selalu membimbingnya. Dengan begitu akan hubungan akan terjalin lebih baik karena tidak ada kesalah pahaman antara pasangan. Pentingnya berkomunikasi/musyawarah tertera dalam Firman Allah Q.S Al-Imron: 159

فَمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
 عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Departemen Agama RI, 2013:71).

Maksud dari ayat diatas adalah kita telah diberi rahmat dari Allah agar bersikap lemah lembut dan sopan santun ketika mengajak umat kepada kebaikan. Jangan sekali-kali berlaku kasar kepada siapapun, karena ketika bermusyawarah dengan bersikap keras dan berhati kasar, berpotensi orang akan menjahui dan tidak mau mendengarkan. Pada hakikatnya musyawaah adalah memecahkan masalah dengan sikap rendah hati guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau memecahkan masalah yang menyangkut urusan keduniawian.

Bersikap lemah lembut dalam bermusyawarah juga berlaku dalam kehidupan rumah tangga. Ketika suami dan istri

melakukan musyawarah, hendaknya menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala. Dalam membina rumah tangga, hendaknya pasangan suami istri saling menjaga perasaan masing-masing. Keterbukaan antara keduanya ini terimplikasikan dalam upaya bagaimana cara keduanya berkomunikasi. Semakin sedikit permasalahan yang ditutupi, maka kehidupan pasangan ini akan lebih harmonis dan terasa bahagia. Rasulullah pernah menjelaskan bahwa mengutarakan sesuatu dengan didasari kejujuran itu lebih diutamakan dari pada memendamnya sendiri. Meskipun terkadang permasalahan yang disembunyikan itu dirasa pahit untuk disampaikan.

2) **Saling mengingatkan terhadap tujuan pernikahan**

Scene 48

Adegan pada *scene* 48 terlihat seperti gambar 4.15. Menenangkan istrinya saat menghadapi permasalahan yang terdapat pada halaman 74. Dalam *scene* tersebut menunjukkan Rafli dan Nania sedang berada di perkebunan teh milik ayahnya Rafli. Rafli mengajak Nania untuk kembali kerumah karena cuaca mendung khawatir sebentar lagi akan turun hujan. Nania menolak untuk pulang kerumah karena Nania merasa lelah dengan permasalahan yang datang dari keluarga besarnya yang terus menerus memandang rendah keluarganya dan juga selalu meremehkan Rafli. Rafli mencoba merubah pola pikir Nania agar berfikir positif dengan permasalahan yang ada. Rafli ingin

keluarganya tetap bahagia dan selalu membagikan kebahagiaannya untuk orang lain juga.

Pesan yang terkandung dalam *scene* ini berupa pesan nonverbal dan pesan verbal. Pesan nonverbal ditunjukkan oleh ekspresi muka Nania saat berbicara kepada Rafli terlihat sedih dan menaangis, tangan Rafi mengusap air mata Nania, dan ekspresi wajah Rafli yang tenang dengan sedikit tersenyum agar Nania tidak bersedih lagi. Pesan verbal terdapat pada percakapan antara Nania dan Rafli saat Nania mengeluh lalu Rafli menguatkannya.

Seiring dengan berjalannya waktu, pasangan suami istri mengalami berbagai peristiwa disepanjang hidup pernikahannya. Ada peristiwa yang menyenangkan yang membuat bahagia, ada pula peristiwa yang menyedihkan yang membuat biduk rumah tangga terguncang. Terkadang datang ujian ataupun hambatan dari faktor-faktor internal/eksternal sering mempengaruhi kehidupan pernikahan. Faktor internal misalnya pengaruh kematangan jiwa kepribadian, faktor ekonomi dan faktor sosial keluarga. Sedangkan faktor eksternal antara lain, adanya pihak ketiga yang mengganggu, atau campur tangan keluarga besar, yang semuanya itu kalau tidak disikapi dengan benar, akan menimbulkan retak bahkan robohnya ikatan pernikahan. Seperti yang terlihat dalam *scene* 48, mamah dan kakaknya Nania selalu mengucilkan suaminya, memandang suami Nania tidak mampu mencukupi kebutuhan Nania karena

miskin dan Nania hidup serba kekurangan. Akan tetapi sang suami mampu meyakinkan istrinya dan mengajarkan untuk berfikir positif dan berbagi kebahagiaan yang dimiliki kepada keluarganya agar masalah yang ada tidak membuat rumah tangganya retak, karena komitmennya untuk mencapai tujuan ber rumah tangga sudah dibangun sejak awal sehingga potensi retaknya hubungan sangatlah kecil.

Tujuan utama ber rumah tangga untuk membangun keluarga yang sakinah seperti yang tertera pada Q.S Ar-Rum ayat 21. Ayat tersebut menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar *mawwadah* dan *rahmah*, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami dan istri. Apabila suami dan istri tidak memiliki tujuan dan komitmen yang kuat, pastilah faktor eksternal yang berupa campur tangan keluarga besar akan dapat meretakkan hubungan suami istri dan berpotensi terjadinya perceraian. Tujuan utama membangun keluarga sakinah haruslah diutamakan dari pada menuruti hawa nafsu atau kepuasan atau kecurigaan terhadap pihak lain dalam rumah tangga. Saling memaafkan adalah kunci utama untuk menghilangkan dendam antara anggota keluarga, saling mengerti, saling menghargai, saling menolong hendaklah diutamakan dari pada menceraiberaikan rumah tangga.

3) **Bahu-membahu mewujudkan rumahku surgaku**

Scene 36

Adegan pada *scene* 36 terlihat seperti gambar 4.16. Saling membantu melakukan pekerjaan rumah yang terdapat pada halaman 75. *Scene* ini menunjukkan Nania sedang membantu Rafli mengecat tembok rumah, dan sebaliknya Rafli juga membantu Nania membersihkan dan menata rumahnya. Semua pekerjaan rumah dilakukan bersama-sama dengan senang hati tanpa adanya paksaan. Hal tersebut terlihat dari raut muka diantara Rafli dan Nania yang terlihat menikmati dan tersenyum saat melakukan pekerjaan rumah tersebut. Tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan perempuan dan pekerjaan yang harus dilakukan laki-laki karena keduanya melakukannya secara bersama-sama dan saling tolong menolong. Dalam *scene* tersebut juga menunjukkan Nania yang sedang bekerja walaupun sedang hamil. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya larang dari seorang suami yang tidak memperbolehkan istrinya untuk berkarir sesuai apa yang diinginkan. Dalam mengurus rumahpun dilakukan bersama-sama sehingga pekerjaan terasa lebih ringan.

Dalam *scene* tersebut yang mengandung pesan dakwah tentang saling menumbuhkan rasa kasih sayang dan ketentraman dalam keluarga hanya berbentuk pesan nonverbal yakni pesan yang terlihat melalui perbuatan dan ekspresi

wajahnya. Pesan verbal tidak ditunjukkan karena tidak terjadi dialog diantara keduanya.

Saling membantu dalam melakukan pekerjaan rumah dapat menambah kedekatan dan kemistri diantara keduanya. Sehingga rasa cinta akan selalu bertambah setiap hari karena tidak ada salah satu pihak yang merasa menanggung beban lebih berat dari pada pihak lainnya. Dengan seperti ini usaha untuk mewujudkan rumah tangga yang tenang tentram dan bahagia akan mudah terwujud. Pada prinsipnya semua anggota keluarga harus berpedoman dan mengamalkan Q.S At-Tahrim 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak menduharkai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu mengerjakan yang diperintahkan”(Departemen Agama RI, 2013:560).

Maksud dari ayat ini berarti kita harus membangun surga bagi keluarga kita dengan mewujudkan rumahku surgaku, karena dalam ayat tersebut kita diperintahkan oleh Allah untuk menjaga diri dari api neraka. Hal ini tidak akan terwujud

apabila hanya salah satu pihak yang memiliki cita-cita demikian. Perlunya kerjasama dan saling menolong untuk mencapai surga di dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui isi pesan dakwah yang ada dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” mengenai bagaimana usaha membentuk keluarga sakinah. Penulis menggunakan analisis isi Krippendorft dalam menganalisis data. Berdasarkan data yang telah diteliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” terkandung pesan dakwah dalam usaha membentuk keluarga sakinah sebagai berikut:

1. Pesan melaksanakan hak dan kewajiban bersama, peneliti menemukan dalam adegan ketika Rafli rela menemani istrinya melakukan cek kehamilan, dan ketika Nania mengungkapkan rasa sayangnya kepada suaminya. Hal tersebut sebagai perwujudan rasa sayang, menghormati, setia, dan saling memberikan bantuan satu sama lain pada pasangan agar terwujud rumah tangga yang sakinah.
2. Pesan melaksanakan kewajiban suami terhadap istri, peneliti menemukan tiga poin yang berhubungan dengan hal tersebut. Pertama, kewajiban menafkahi istri ditunjukkan ketika adegan Rafli menolak bantuan dari kakaknya untuk membayar biaya rumah sakit istrinya, adegan selanjutnya ditunjukkan ketika Rafli

berjanji akan mengganti uang istrinya yang dipakai untuk membayar biaya rumah sakit, dan adegan ketika Rafli rela menjual rumahnya demi melunasi biaya rumah sakit istrinya, selanjutnya adegan yang menggambarkan penafkahan dengan cara tidak baik dan tidak halal mengakibatkan pertengkaran dalam rumah tangga ditunjukkan ketika adegan Teguh dan Ranti bertengkar karena masalah politik yang dialami Teguh. Kedua, mendidik istri ditunjukkan oleh adegan ketika Rafli menjadi imam solat untuk keluarganya, dengan solat berjamaah dapat menambahkan keeratan hubungan suami istri juga dapat memberi pelajaran kepada anaknya untuk menunaikan ibadah wajib. Ketiga, menyenangkan dan membahagiakan istri ditunjukkan oleh adegan ketika Rafli meluangkan waktu untuk berkumpul bersama istri dan anak-anaknya.

3. Pesan melaksanakan kewajiban istri kepada suami, peneliti menemukan tiga poin yang berhubungan dengan hal tersebut. Pertama, menjaga kehormatan diri dan suami ditunjukkan oleh adegan ketika Nania menerima tamu tetap menggunakan busana muslim dan saat Nania menolak bantuan mama dan kakaknya karena berpotensi menurunkan kehormatan suaminya. Kedua, pesan tentang wanita yang harus bisa mengatur urusan rumah tangga dengan cara melakukan pekerjaan rumah dan pandai mengelola keuangan. Ketiga, pesan selanjutnya berisi tentang kewajiban istri yang harus meminta izin kepada suami ketika hendak keluar rumah.

4. Pesan untuk melakukan kiat-kiat membangun keluarga sakinah, peneiti meenmukan tga poin yang berhubungan dengan hal tersebut. Pertama, pesan untuk menjaga komunikasi (musyawarah) hal tersebut dilakukan dengan cara istri berkomunikasi dengan suaminya untuk meminta selalu dibimbing. Kedua, pesan untuk saling mengingatkan terhadap tujuan pernikahan hal tersebut dilakukan dengan cara menenangkan istrinya ketika menghadapi permasalahan dalam rumah tangga yang datang dari pihak keluarga besar. Ketiga, pesan untuk bahu-membahu mewujudkan rumahku surgaku dengan cara saling membantu melakukan pekerjaan rumah.

B. Saran

1. Bagi para penikmat film agar dapat menjadi konsumen yang dapat mengambil makna sisi positif dari sebuah film. Misalnya dapat mengambil makna dari film “Cinta Laki-Laki Biasa” yang menyampaikan pesan kepada penonton tentang bagaimana usaha dalam membangun keluarga sakinah. Film tersebut dapat menjadi referensi untuk mewujudkan keluarga sakinah. Bagi para penikmat film diharapkan dapat mengambil pesan positif yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” tentang bagaimana membangun keluarga sakinah, sehingga mampu membawa perubahan yang lebih baik. Semakin banyak film yang berisikan tentang pesan dakwah maka semakin banyak pula penonton akan menikmati tontonan yang bermanfaat dan juga bisa dijadikan sebagai teladan.

2. Bagi para pembuat film agar dapat menciptakan lebih banyak film yang mengandung pesan positif serta dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. Melihat pengaruh dari sebuah film terhadap perilaku masyarakat sehari-hari, sehingga adanya pergeseran budaya dapat dipengaruhi dari sebuah film. Untuk itu diharapkan kepada tim produksi film untuk lebih berhati-hati dalam menampilkan adegan-adegan yang dapat merusak masyarakat. Seperti yang terdapat dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” terdapat adegan saat pertengkaran dalam rumah tangga yang tidak pantas dicontoh.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui media film.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini melalui beberapa proses yang harus dilalui. Tidak dipungkiri kendala pastilah ada, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melanjutkan penyelesaian tugas akhir ini. Dengan pertolongan Allah dan dukungan orang-orang terdekat dapat memunculkan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ilham, *Kado Untuk Mempelai*, (Yogyakarta: Absolut, 2004)
- Achmad, A, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1982)
- Al Gazali, *Adab Al Nikah*. terj. Muhammad Al Baqir, Menyingkap Hakikat Perkawinan, Adab, Tata Cara dan Hikmahnya. Cet XII, (Bandung : Karisma, 2001)
- Amir, M, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999)
- An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah bekal perjuangan para da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Anshari, H.M. Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah (pedoman untuk mujahid dakwah)*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993)
- Ardianto, Elvianaro dan Luuiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu pengantar edisi revisi*, (Bandung: Simbiosis rekayasa Media, 2012)
- Aziz, Moh.Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Baroroh, Umul, *Fiqih Keluarga Muslim Indonesia*, (Semarang: CV.Karya Abadi, 2015)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka setia, 2002)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013)
- Eriyanto, *Analisis Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Hadi, Sytrisni, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: PRENDAMEDIA GROUP, 2015)

- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Slemba Huumanika, 2012)
- Indra, Hasbi dan Iskandar Ahza, Husnani, *Potret Wanta Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004)
- Ismail, Umar, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965)
- Ismatulloh, A.M, “Konsep Sakinah, Mawadah dan Rahmah dalam Al-Qur’an (Persepektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an danTafsirnya), dalam *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XIV, No. 1, Juni 2015.
- Khasnah, Uswatun Siti, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007)
- Kholik, Abdul, “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Persepektif Quraish Shihab”, dalam *jurnal INKLUSIF*, Vol. 2, No. 4, Desember 2017.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2011)
- Ma’arif, Bambang S, *Komunikasi Dakwah paradigma untuk tabligh*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)
- Mustaming, *Al-Syiqaq dalam Putusan Perkawinan di Pengadilan Agama Tanah Lawu*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012)
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang, Rasail: 2005)
- Pranjaya, A, *Film dan Masyarakat; sebuah pengantar*, (Jakarta: Yayasan pusat perfilman H.UmarIsmail, 1992)
- Rahmat, Jalaludin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Offset: 2010)
- Sobur, Alex, *Dasar-dasar Jurnalistik*, (Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, 1999)

- Sobur, Alex, *Semiotika Komuniaksi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993)
- Sumarno, Marselli, *Dasar-dasar apresiasi film*, (Jakarta, Gramedia pustaka utama:1996)
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito,1982)
- Syuhud, Fatih, *Keluarga Sakinah*, (Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2013)
- Syukir, A, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)
- Trianto, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta, Graha Ilmu:2013)
- Triyanto, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Yayasan Penyelenggaraan/Pentafsir, *Alquran dan Terjemahnya*, (Departemen Agama, 1986)
- Zaini, Ahmad, “Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.

Skripsi:

- Anifatul Khuroidatun Nisa'. 2016. Konsep Keluarga Sakinah Persepektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (studi kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Skripsi*, Malang: Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Binasrul Arif Rahmawan. 2016. Representasi Keluarga Sakinah dalam Film “Surga yang tak Dirindukan”. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
- Firna Qurotulaeni. 2017. Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” di RCTI. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

- Ismayani. 2017. Pesan Dakwah dalam Film “Aku, Kau dan KUA” (analisis semiotika Ferdinand De Saussure. *Skripsi*, Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.
- Rokayah. 2015. Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film “Habibie dan Ainun” Karya Fauzan Rizal. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dawah dan Komunikasi UIN Walisongo.

Internet:

- Alfi, Azizah Nur. 2016. “Rilis 1 Desember, Film Cinta Laki-Laki Biasa Usung Nilai Dakwah”, dalam www.m.bisnis.com/lifestyle/read/2016126/254/6606503/riliis-1-desemberr-film-cinta-laki-laki-biasa-usung-niali-dakwah, diakses pada 9 Maret 2018.
- Antara, Agregasi. 2017. “Buset! Perceraian di Jawa Tengah Semester 1 2017 Capai 1.626 Kasus”, dalam www.news.okezone.com/amp2017/07/21/512/1741784, diakses 9 Maret 2018.
- <https://merdeka.com/amp/khas/indonesia-darurat-perceraian-meningkat-i.html>, diakses 20 Maret 2018.
- Muhibbar, Akbar. 2016. “3 Provinsi ini Sumbang Angka Perceraian Tertinggi di Indonesia”, dalam www.liputan6.com/provinsi-ini-sumbang-perceraian-tertinggi-di-idndonesia, diakses 20 Maret 2018.
- Pengadilan Agama Semarang. 2018. “Ssistem Informasi Penelusuran Perkara”, dalam www.sipp.pa-semarang.go.id, di akses tanggal 20 Maret 2018.
- Pengadilan Tinggi Agama Bandung. 2017. “Faktor Penyebab Perceraian di Jaawa Barat 2017”, dalam www.lokadata.beritagar.id, diakses 20 Maret 2018.
- Syak, Ibra. 2016. “Ini Dia Data Update Jmlah Film Nasional Hingga 29 Desmber 2016”, dalam www.theatersatu.com/data-update-jumlah-penonton-film-hingga-29-desember-2016, diakses 9 Maret 2018.
- Wikipedi. 2016. “Cinta Laki-Laki Biasa”, dalam [www.id.m.wikipedia.org/wiki/cinta laki-laki biasa](http://www.id.m.wikipedia.org/wiki/cinta_laki-laki_biasa), diakses 9 Maret 2018.

BIODATA PENULIS

Nama : Ika Nur Rofikoh

Tempat, Tanggal, Lahir : 26, Oktober, 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Ploso RT 04 RW 02, Kecamatan Karang
tengah, Kabupaten Demak

No. HP : 082313758359

Email : ikanurrofikoh13@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 1 Ploso
2. MTs Nahdlaty Syubban Ploso
3. MAN DEMAK
4. UIN Walisong Semarang